



BUPATI BENGKAYANG  
PROVINSI KALIMANTAN BARAT

PERATURAN DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG  
NOMOR 8 TAHUN 2021

TENTANG

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN BENGKAYANG  
TAHUN 2020-2041

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BENGKAYANG,

- Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Bengkayang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 44, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 38);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
6. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah

- dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
7. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5492);
  8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  9. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4987);
  10. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
  11. Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 365, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5806);
  12. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1917);
  13. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industry (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1089);
  14. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2037 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1);
  15. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034 (Lembaran

Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 7);

16. Peraturan Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Bengkayang Tahun 2005 - 2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Tahun 2015 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang Nomor 3);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG  
DAN  
BUPATI BENGKAYANG

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2020-2041.

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Bengkayang.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten Bengkayang.
3. Bupati adalah Bupati Bengkayang.
4. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
5. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.
6. Kawasan Peruntukan Industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan Industri berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah yang ditetapkan sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.
7. Kawasan Industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan di kelola oleh perusahaan kawasan Industri.

8. Industri kecil adalah industri yang memperkerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi kurang dari Rp. 1.000.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah).
9. Industri Menengah adalah industri yang memperkerjakan paling banyak 19 (sembilan belas) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling sedikit Rp.1.900.000.000,00 (Satu Miliar Rupiah), dan memperkerjakan paling sedikit 20 (dua puluh) orang tenaga kerja dan memiliki nilai investasi paling banyak Rp.15.000.000.000,00 (Lima Belas Miliar Rupiah).
10. Sentra Industri Kecil dan Menengah yang selanjutnya disebut Sentra Industri Kecil Menengah adalah lokasi pemusatan kegiatan Industri Kecil dan Menengah yang menghasilkan produk sejenis dan atau mengerjakan proses produksi yang sama, dilengkapi sarana dan prasarana penunjang yang dirancang berbasis pada pengembangan potensi sumber daya daerah serta di kelola oleh kelompok / organisasi yang profesional.
11. Industri Kecil Menengah yang selanjutnya disingkat IKM adalah Industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah yang memiliki karyawan maksimal 19 orang dan memiliki nilai investasi kurang dari 1 (satu) milyar rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
12. Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI) adalah wilayah yang dirancang dengan pola berbasis pengembangan industri dengan pendayagunaan potensi sumberdaya wilayah melalui penguatan infrastruktur industri dan konektivitas yang memiliki keterkaitan ekonomi kuat.
13. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041 yang selanjutnya disebut RPIK Bengkayang Tahun 2020-2041 adalah dokumen perencanaan yang menjadi acuan dalam pembangunan industri di Kabupaten Bengkayang.
14. Program Pembangunan Industri Daerah adalah instrumen kebijakan berisi kegiatan yang bersifat lintas sektoral dan diperlukan dalam pembangunan industri di daerah.

## BAB II INDUSTRI UNGGULAN DAERAH

### Pasal 2

- (1) Industri unggulan yang dikembangkan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah dan merupakan komoditi unggulan Daerah, yaitu Industri:
  - a. Industri pangan;
  - b. Industri pengolahan ikan;
  - c. Industri Minyak; dan
  - d. Industri Kerajinan
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai Industri Unggulan Daerah terkait strategi pengembangan produk unggulan Kabupaten Bengkayang sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diatur dengan Peraturan Bupati.

**BAB III**  
**SISTEMATIKA RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN**

**Pasal 3**

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkulu ditetapkan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun, yaitu RPIK Bengkulu Tahun 2020-2041.

**Pasal 4**

- (1) RPIK Bengkulu Tahun 2020-2041 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini.
  - a. BAB I : PENDAHULUAN;
  - b. BAB II : GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI;
  - c. BAB III : VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH;
  - d. BAB IV : STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH; dan
  - e. BAB V : PENUTUP.
- (2) Sistematika RPIK Bengkulu Tahun 2020-2041 sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

**BAB IV**  
**STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN**  
**INDUSTRI UNGGULAN KABUPATEN**

**Bagian Kesatu**

**Strategi Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten**

**Pasal 5**

Strategi pembangunan industri Unggulan Kabupaten meliputi:

- a. menumbuh-kembangkan industri pengolahan sumber daya unggulan dengan struktur industri yang kuat dan berdaya saing;
- b. mengembangkan kompetensi industri daerah pada tiap-tiap komoditas basis industri unggulan;
- c. peningkatan infrastruktur dan fasilitas penting untuk tumbuh dan berkembangnya industri termasuk aksesibilitas pada sumber-sumber bahan baku dan pemasaran;
- d. pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah berupa dukungan penguatan SDM, kelembagaan pelaku usaha dan konektivitas yang kuat pada struktur industri antar satuan unit usaha;
- e. peningkatan kemampuan teknologi industri;
- f. menyediakan langkah-langkah afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberian fasilitas kepada IKM;

- g. kerja sama antar institusi terkait (pusat-daerah, lembaga penelitian, dan sebagainya);
- h. melakukan pembangunan industri hijau;
- i. menetapkan Wilayah Pengembangan Industri;
- j. mengembangkan WPPI, kawasan peruntukan industri, kawasan industri dan sentra IKM; dan
- k. mewujudkan Kawasan Industri sesuai perencanaan.

Bagian Kedua  
Program Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten  
Pasal 6

Program Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten meliputi:

- a. penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten;
- b. pengembangan Perwilayahan Industri;
- c. pembangunan Sumber Daya Industri;
- d. pembangunan Sarana dan Prasarana Industri; dan
- e. perberdayaan IKM.

BAB V  
PELAKSANAAN

Pasal 7

- (1) RPIK Bengkayang Tahun 2020-2041 sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah serta merupakan pedoman bagi Pemerintah Daerah, dan pelaku industri dalam perencanaan dan pembangunan industri di Daerah.
- (2) Pengembangan Industri Daerah harus memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat setempat

Pasal 8

RPIK Bengkayang Tahun 2020-2041 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dijadikan acuan bagi Perangkat Daerah dalam merumuskan kebijakan sektoral yang terkait dengan bidang perindustrian yang dituangkan dalam dokumen rencana strategis di bidang tugasnya sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.

BAB VI  
PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN PELAPORAN

Pasal 9

Bupati membuat laporan kepada Gubernur satu kali dalam setahun atas pelaksanaan RPIK yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan penyelenggaraan Pemerintah Dearah Kabupaten sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang Undangan

Pasal 10

RPIK Bengkayang Tahun 2020-2041 dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) Tahun.

BAB VII  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 11

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Bengkayang.

Ditetapkan di Bengkayang  
pada tanggal 15 November 2021

BUPATI BENGKAYANG,

TTD

SEBASTIANUS DARWIS

Diundangkan di Bengkayang  
pada tanggal 15 November 2021

SEKRETARIS DAERAH  
KABUPATEN BENGKAYANG,

TTD

OBAJA

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG TAHUN 2021 NOMOR: 8

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG PROVINSI  
KALIMANTAN BARAT: ( 8 /2021)

PENJELASAN  
ATAS  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG  
NOMOR 8 TAHUN 2021

TENTANG  
RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN  
BENGKAYANG TAHUN 2020-2041

I. UMUM

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah menekankan bahwa pembangunan industri yang maju diwujudkan melalui penguatan struktur Industri yang mandiri, sehat, dan berdaya saing, dengan mendayagunakan sumber daya secara optimal dan efisien, serta mendorong perkembangan industri ke seluruh wilayah Indonesia dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional yang berlandaskan pada kerakyatan, keadilan, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan mengutamakan kepentingan nasional.

Kabupaten Bengkayang memiliki beberapa potensi komoditas unggulan untuk menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi daerah yaitu:

- a. Industri Pangan dengan peluang pengembangan jenis industri berupa Industri Pengolahan dan Pengawetan Sayuran (Cabe dan Tomat) dan Buah-buahan (Pisang), Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging (Sapi dan Babi), Industri Penggilingan Padi, Tepung dan Pati, Industri Pengolahan Kakao, dan Industri Pakan Ternak, Industri Tengkwang dan Industri Susu Kambing;
- b. Industri Pengolahan Ikan dengan peluang pengembangan jenis industri berupa Industri Penggaraman dan Pengeringan Ikan, Industri Pengasapan dan Pemanggangan Ikan, Industri Pembekuan Ikan, Industri Pemindangan Ikan, Industri Pendinginan/Pengesan Ikan dan diverifikasi produk berupa kerupuk ikan, stick ikan, nugget ikan dan sosis ikan;
- c. Industri Minyak dengan peluang pengembangan jenis industri berupa Industri margarine dan Industri minyak goreng; dan
- d. Industri Kerajinan dengan peluang pengembangan jenis industri berupa Industri Anyaman Rotan, Industri anyaman bambu dan Industri kerajinan lainnya

Dalam rangka memperkuat dan mempertegas peran Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam pembangunan industri, perlu disusun perencanaan pembangunan industri Kabupaten Bengkayang yang sistematis, komprehensif, dan futuristik dalam wujud Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041.

Penyusunan RPIK Bengkayang Tahun 2020-2041 mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) dan Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2037. RPIK Bengkayang Tahun 2020-2041 disusun dengan memperhatikan: potensi sumber daya industri daerah; Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Kabupaten; Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Jangka Menengah Daerah; serta keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan hidup; dan proyeksi penyerapan



tenaga kerja, dan pemanfaatan lahan untuk industri di Kabupaten Bengkayang.

Penyusunan RPIK Bengkayang Tahun 2020-2041 selain dimaksudkan untuk melaksanakan amanat ketentuan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian.

## II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Cukup Jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG NOMOR

LAMPIRAN  
PERATURAN DAERAH KABUPATEN BENGKAYANG  
NOMOR      TAHUN 2021  
TENTANG  
RENCANA    PEMBANGUNAN    INDUSTRI    KABUPATEN  
BENGKAYANG TAHUN 2020-2041

RENCANA PEMBANGUNAN INDUSTRI  
KABUPATEN BENGKAYANG  
TAHUN 2020-2041

BAB I  
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041 disusun sebagai pelaksanaan Pasal 11 ayat (4) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, dengan mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN), Kebijakan Industri Nasional (KIN), dan Rencana Pembangunan Industri Provinsi (RPIP) Kalimantan Barat Tahun 2017-2037 dalam rangka mewujudkan visi pembangunan industri nasional yaitu “Indonesia Menjadi Negara Industri Tangguh”.

Kabupaten Bengkayang merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Bengkayang yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Bengkayang. Daerah ini memiliki luas wilayah sebesar 5.396,30 Km<sup>2</sup> atau sekitar 3,68 persen luas Provinsi Kalimantan Barat, yang terdiri dari 17 kecamatan dengan 122 desa. Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah Kecamatan Jagoi Babang dengan luas 655 Km<sup>2</sup> (12,14%), Kecamatan Siding dengan luas 563 Km<sup>2</sup> (10,44 %), dan Kecamatan Seluas dengan luas 506,50 km<sup>2</sup> (9,39%). Sedangkan kecamatan yang memiliki luas paling kecil adalah Kecamatan Capkala dan Sungai Raya yang masing-masing memiliki luas 46,35 Km<sup>2</sup> (0,86%) dan 75,85 Km<sup>2</sup> (1,41%).

Ada dua kondisi alam yang membedakan wilayah Kabupaten Bengkayang. Kondisi alam yang pertama adalah pesisir pantai. Keseluruhan wilayah pesisir ini termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Kondisi alam yang kedua adalah daratan dan

perbukitan yang terdiri dari Kecamatan Capkala, Samalantan, Monterado, Lembah Bawang, Bengkayang, Teriak, Sungai Betung, Ledo, Suti Semarang, Lumar, Sanggau Ledo, Tujuh Belas, Seluas, Jagoi Babang, dan Siding.

Salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Bengkayang adalah sektor industri. Sektor industri yang ada sebagian besar adalah industri rumah tangga, kecil, dan menengah. Untuk itu, sektor ini perlu lebih dipacu untuk dapat lebih berperan dalam perekonomian apalagi mengingat pada saat awal krisis moneter, sektor ini mampu bertahan.

Penggerak sektor industri di Kabupaten Bengkayang sebagian besar masih berupa industri rumah tangga dan industri kecil tetapi sampai saat ini, direktori jumlah usahanya juga belum tersedia. Potensi bahan tambang di Kabupaten Bengkayang cukup menjanjikan jika dapat dimanfaatkan. Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investor sehingga potensi pertambangan yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat Bengkayang. Bahan tambang yang sudah dimanfaatkan antara lain jenis kaolin, bauksit, mangan, andesite, serta emas.

Selama tahun 2014-2016, pertumbuhan lapangan usaha industri pengolahan menunjukkan trend fluktuatif. Pada tahun 2014, pertumbuhan industri pengolahan sebesar 3,62 persen, kemudian mengalami perlambatan menjadi 3,03 persen pada tahun 2015 dan meningkat kembali lagi pada tahun 2015 menjadi sebesar 3,70 persen. Hal ini dikarenakan sebagian besar industri yang berkembang di Kabupaten Bengkayang merupakan industri kecil dan rumah tangga yang memerlukan bahan baku dari sektor pertanian. Secara absolut nilai tambah sektor industri pengolahan selama tiga tahun terakhir terus meningkat. Apabila pada tahun 2014 nilai tambah yang tercipta sebesar Rp. 549.231 juta, maka menjadi Rp. 665.891 juta pada tahun 2016.

Jumlah perusahaan industri kecil di Kabupaten Bengkayang sebanyak 305 buah yang terdiri dari 135 perusahaan formal dan 170 perusahaan non formal. Tenaga kerja yang terserap berjumlah 759 orang, yang terdiri dari 315 orang bekerja di sektor formal dan 444 orang di sektor non formal. Jenis industri yang banyak

ditemui di Kabupaten Bengkayang adalah industri kerajinan rotan, industri makanan, dan industri meubel.

Potensi-potensi ini menjadi modal dasar yang kuat untuk berdirinya industri-industri dengan berbagai skala ekonomi dan teknologi. Permintaan pasar dunia untuk produk-produk industri saat ini makin dituntut untuk ramah lingkungan, menggunakan teknologi terkini dan tepat guna dan aman bagi penggunaannya. Namun keberagaman potensi ini tidak dapat dikembangkan dan dibentuk bila tidak didahului dengan studi-studi yang mendukung ke arah pengembangan industri. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 11, menyebutkan bahwa setiap Bupati menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (RPIK). Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan mengacu pada Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota disusun dengan paling sedikit memperhatikan: a. potensi sumber daya Industri daerah; b. Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi dan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota; dan c. keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan. Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota setelah dievaluasi oleh gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

RPIK merupakan prioritas dari Bupati di bidang pembangunan industri yang akan dilaksanakan oleh Perangkat Daerah terkait melalui program dan kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Strategis Perangkat Daerah. Rancangan RPIK disusun oleh Bupati, sedangkan rancangan Renstra- Perangkat Daerah disusun oleh pimpinan masing-masing Perangkat Daerah. Rancangan RPIK ditelaah oleh Gubernur untuk melihat konsistensi RPIK dengan RPIP, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten/Kota, dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten/Kota dan berkoordinasi dengan Menteri Perindustrian untuk menelaah konsistensi RPIK/K dengan Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional dan Kebijakan Industri Nasional. Oleh karena itu diperlukan penyusunan

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang yang dapat merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan industri di Kabupaten Bengkayang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting adanya perencanaan pembangunan industri Kabupaten Bengkayang yang mampu menguraikan dan memberi solusi serta memecahkan berbagai permasalahan di atas dan memberi dampak pada pembangunan sektor industri di Kabupaten Bengkayang yang lebih maju. Namun, pendekatan perencanaan dan implementasi yang parsial, hanya akan berdampak parsial juga, bahkan dalam jangka waktu tertentu kemudian hilang, dan tidak lagi berdampak pada pembangunan industri. Demikian juga pendekatan perencanaan dan implementasi yang seremonial, tidak memberikan pengaruh kontinuitas yang justru sangat diperlukan dalam pengembangan dunia industri. Demikian juga dengan pendekatan sektoral semata, akan memutus rangkaian suplai yang berdampak pada tidak sinerginya rantai pasok dan berakibat hingga hancurnya industri. Maka pendekatan perencanaan yang harus dilakukan dalam menyusun Rencana Pembangunan Industri adalah pendekatan perencanaan yang komprehensif.

Komprehensif berarti memperhatikan rantai pasok dan distribusi, dan memperhatikan setiap tahapan kebutuhan industri yang harus dipenuhi, kemudian menyusun program-program/rencana aksi yang relevan untuk itu. Komprehensif ini juga bermakna terbangunnya keterkaitan yang kuat antar sektor yang terkait.

Di sisi lain, dengan memperhitungkan keterbatasan kapasitas Pemerintah khususnya dalam pendanaan untuk mencakup seluruh komoditas dan jenis industrinya, maka perencanaan pembangunan industri ini harus fokus pada komoditas dan jenis industri terpilih, sehingga kapasitas yang ada dapat diarahkan secara lebih padu pada komoditas dan jenis industri ini. Namun menjadi sangat penting untuk memilih komoditas dan jenis industri yang menjadi fokus dalam perencanaan ini, karena harus dipilih komoditas dan jenis industri yang berdampak paling besar dalam perekonomian wilayah dan

yang dapat menjadi trigger bagi komoditas dan jenis industri lainnya.

Fokus dalam hal ini berarti harus dipilih komoditas dan jenis industri yang betul-betul berdampak paling besar dalam perekonomian wilayah dan yang dapat menjadi pemicu/pendorong bagi komoditas dan jenis industri lainnya.

Dengan memperhatikan pentingnya perencanaan pembangunan industri di Kabupaten Bengkayang dan dengan merujuk pada dua pendekatan di atas, maka dilakukan penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Bengkayang ini. Di samping secara fakta diperlukan adanya perencanaan pembangunan industri yang komprehensif dan fokus, penyusunan perencanaan pembangunan industri ini juga merupakan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014, termaktub tujuan pembangunan industri secara nasional yaitu dalam rangka mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Perwujudannya dilakukan melalui pembangunan sumberdaya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri, pemberdayaan industri, dan tindakan pengamanan dan penyelamatan industri.

Bagi daerah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, pembangunan industri akan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah. Proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi juga tidak lepas dari usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumber daya alam dan sumber daya lainnya. Hal ini berarti sebagai usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk memperlus ruang lingkup kegiatan masyarakat.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pembangunan industri akan membawa dampak “vertikal” yakni

semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi, dan sekaligus secara “horizontal” yakni semakin luasnya lapangan kerja produktif bagi masyarakat.

Industri telah diakui mempunyai peranan sebagai *leading sektor* pembangunan ekonomi. Karena dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian, sektor jasa maupun perdagangan.

Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan baku bagi industri, begitu pula dengan sektor jasa yang akan turut mengikuti perkembangan sektor industri seperti berkembangnya lembaga-lembaga keuangan, pemasaran, pendidikan dan jasa lainnya.

Kebijakan Pemerintah Pusat yang mendorong pertumbuhan industri diluar pulau Jawa saat ini merupakan peluang emas untuk dimanfaatkan. karena dengan adanya pusat pertumbuhan industri yang baru di luar pulau Jawa akan juga mendorong pertumbuhan di daerah yang terdekat dengan pusat pertumbuhan industri tersebut. Maka dari itu Kabupaten Bengkayang berupaya mendorong munculnya pusat pertumbuhan industri yang baru di Kabupaten Bengkayang yang tidak saja akan meningkatkan perekonomian di daerah pusat pertumbuhan industri, namun juga menarik daerah lainnya sebagai penyokong pusat pertumbuhan industri tersebut.

Hal ini menjadi peluang sekaligus tantangan bagi daerah, karena dalam menumbuhkan industri-industri yang baru diperlukan sinergitas berbagai sektor antara lain yakni kebutuhan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan kebutuhan industri, jaminan ketersediaan bahan baku, ketersediaan energi maupun ketersediaan jaringan infrastruktur yang memadai guna menunjang aktifitas industri di daerah.

## 2. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan RPIK Bengkayang Tahun 2020-2041 yaitu:

1. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Pasal 11 ayat (1) yang menyatakan bahwa Setiap bupati/walikota menyusun Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dan ayat (4) menyatakan bahwa Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota setelah dievaluasi oleh gubernur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 24 ayat (1).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2035 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 46, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5671);
4. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1917);
5. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2016 tentang Besaran Jumlah Tenaga Kerja dan nilai investasi untuk klasifikasi usaha industri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1089);
6. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Industri Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2037 (Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 1);

### 3. Sistematika Penulisan

Sistematika RPIK Bengkayang 2020-2041 mengacu/berpedoman pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 110/M-IND/PER/12/2015 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Provinsi dan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota, dengan susunan sebagai berikut:



## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menguraikan secara kualitatif mengenai aspek geografi, demografi, ekonomi, industri, potensi dan permasalahan utama pembangunan industri dan pentingnya rencana pembangunan industri Kabupaten Bengkayang.

### 1.2. Dasar Hukum

### 1.3. Sistematika Penulisan

## II. GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

### 2.1. Kondisi Daerah

Menguraikan secara kuantitatif aspek geografi, aspek demografi, serta aspek infrastruktur seperti jalan, pelabuhan bandar udara, air, dan listrik, aspek pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan dan kontribusi sektor industri, kontribusi masing-masing sektor industri, jumlah unit usaha setiap sektor industri, ekspor dan impor produk industri.

### 2.2. Sumber Daya Industri

Menguraikan sumber daya manusia sektor industri, sumber daya alam sebagai bahan baku dan energi, lembaga diklat dan litbang serta pembiayaan industri.

### 2.3. Sarana dan Prasarana

Menguraikan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi dan infrastruktur penunjang seperti lembaga uji, kawasan berikat, kawasan pergudangan.

### 2.4. Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah

Menguraikan tentang pengembangan IKM, unit pelayanan teknis (UPT), jumlah tenaga penyuluh lapangan (TPL), konsultan IKM, dan pusat-pusat promosi pengembangan IKM.

### III. VISI DAN MISI PEMBANGUNAN DAERAH, SERTA TUJUAN DAN SASARAN PEMBANGUNAN INDUSTRI DAERAH

#### 3.1. Visi dan Misi Pembangunan Industri Daerah

#### 3.2. Tujuan Pembangunan Industri KABUPATEN BENGKAYANG

#### 3.3. Sasaran Pembangunan Industri KABUPATEN BENGKAYANG

Meliputi Pertumbuhan sektor industri, Kontribusi industri nonmigas terhadap PDRB, Nilai ekspor produk industri, Jumlah tenaga kerja di sektor industri, dan Nilai Investasi sektor industri.

### IV. STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI KABUPATEN BENGKAYANG

#### 4.1. Strategi Pembangunan Industri

Pernyataan yang mengintegrasikan pendekatan dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan industri melalui program-program indikatif.

#### 4.2. Program Pembangunan Industri

##### 1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten Bengkayang

Penentuan industri unggulan Kabupaten Bengkayang berdasarkan pendekatan kompetensi inti industri daerah dan mengacu kepada industri prioritas nasional, serta sasaran dan program pengembangan Industri Unggulan Kabupaten Bengkayang

##### 2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Program-program yang terkait dengan pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, Kawasan Peruntukan Industri, Kawasan Industri, dan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah.

##### 3. Pembangunan Sumber Daya Industri

Program-program yang terkait pengembangan sumber daya manusia industri, pemanfaatan sumber daya alam untuk industri, pengembangan teknologi industri, pengembangan inovasi dan kreativitas industri, serta dukungan pembiayaan industri

#### 4. Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Program-program yang terkait pengembangan pengelolaan lingkungan, lahan Industri berupa Kawasan Industri dan/atau kawasan peruntukan Industri, fasilitas jaringan energi dan kelistrikan, fasilitas jaringan telekomunikasi, fasilitas jaringan sumber daya air, fasilitas sanitasi, fasilitas jaringan transportasi, sistem informasi industri, serta infrastruktur penunjang standardisasi industri.

#### 4.3. Pemberdayaan Industri

Program-program yang terkait pengembangan IKM mencakup perumusan kebijakan dan pengembangan kelembagaan, penumbuhan wirausaha baru dan pemberian fasilitas bagi IKM.

### V. PENUTUP

Menguraikan ringkasan keterkaitan Bab I sampai dengan Bab IV dan harapan-harapan dalam mensukseskan implementasi rencana pembangunan industri Kabupaten Bengkayang selama 20 (dua puluh) tahun ke depan.

## BAB II

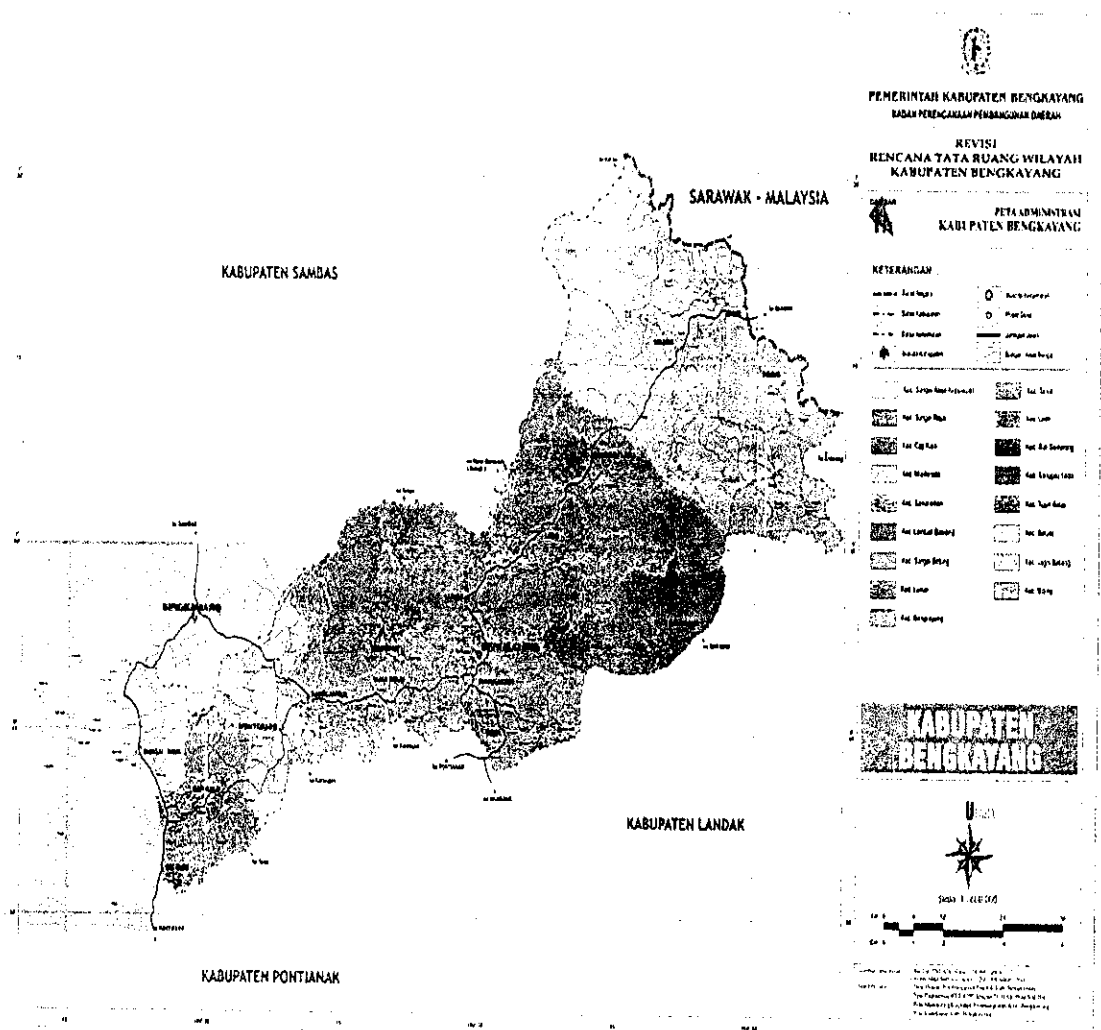
### GAMBARAN KONDISI DAERAH TERKAIT PEMBANGUNAN INDUSTRI

#### 1. Kondisi Daerah

Secara administratif Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Barat dengan letak secara astronomis berada pada  $0^{\circ}33'00''$  Lintang Utara (LU) sampai  $1^{\circ}30'00''$  Lintang Utara (LU) dan  $108^{\circ}18'14''$  Bujur Timur (BT) sampai  $110^{\circ}10'00''$  Bujur Timur (BT). Adapun batas-batas wilayah dari Kabupaten Bengkayang adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Serawak (Malaysia Timur) dan Kabupaten Bengkayang;
2. Sebelah Timur Berbatasan langsung dengan Kabupaten Landak dan Kabupaten Sanggau;
3. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Pontianak dan Kepulauan Natuna; dan
4. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Kota Singkawang, Kabupaten Bengkayang dan Kepulauan Natuna.

Kabupaten Bengkayang merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kabupaten Bengkayang yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1999 tentang pembentukan Daerah Tingkat II Bengkayang. Daerah ini memiliki luas wilayah sebesar 5.396,30 Km<sup>2</sup> atau sekitar 3,68 persen luas Provinsi Kalimantan Barat, yang terdiri dari 17 kecamatan dengan 122 desa. Kecamatan yang memiliki wilayah paling luas adalah Kecamatan Jagoi Babang dengan luas 655 Km<sup>2</sup> (12,14%), Kecamatan Siding dengan luas 563 Km<sup>2</sup> (10,44 %), dan Kecamatan Seluas dengan luas 506,50 km<sup>2</sup> (9,39%). Sedangkan kecamatan yang memiliki luas paling kecil adalah Kecamatan Capkala dan Sungai Raya yang masing-masing memiliki luas 46,35 Km<sup>2</sup> (0,86%) dan 75,85 Km<sup>2</sup> (1,41%).



Gambar 2. 1. Pembagian Wilayah Kabupaten Bengkayang

Daerah ini juga merupakan salah satu kabupaten di Kalimantan Barat yang memiliki perbatasan langsung dengan Negara Bagian Sarawak Malaysia dengan letak border di Kecamatan Jagoi Babang serta merupakan salah satu prioritas pembangunan perbatasan negara untuk wilayah Kalimantan.

Secara umum kabupaten ini dapat di akses melalui transportasi darat dengan waktu tempuh  $\pm$  4 jam dari Kota Pontianak dan  $\pm$  1,5 jam dari kota Singkawang, sehingga membuat lalu lintas barang dan jasa semakin cepat yang sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat. Dengan kontur wilayah yang didominasi oleh perbukitan Kabupaten Bengkayang memiliki kandungan mineral yang beragam dengan prioritas utamanya adalah emas yang terdapat di beberapa kecamatan.

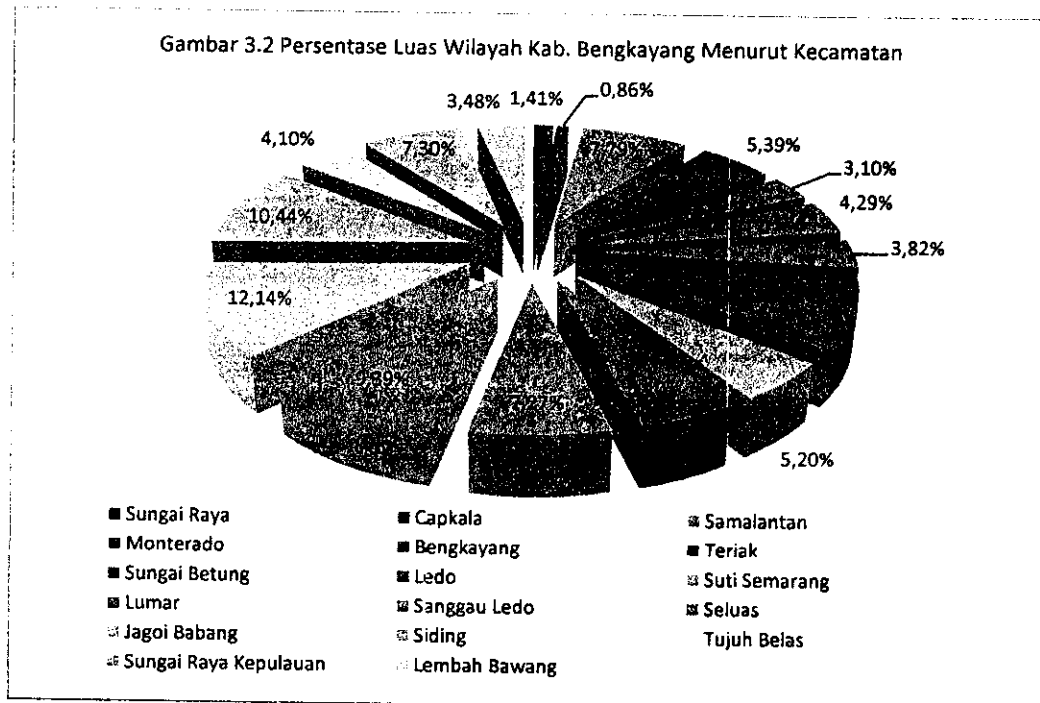
Tabel 2.1.

## Luas Kabupaten Bengkayang Berdasarkan Kecamatan

NO	KECAMATAN	IBUKOTA KECAMATAN	JUMLAH		LUAS WILAYAH (Km <sup>2</sup> )
			DESA	DUSUN	
1	Sungai Raya	Sungai Duri	5	18	75.85
2	Capkala	Capkala	6	13	46.35
3	Samalantan	Samalantan	7	29	420.50
4	Monterado	Monterado	11	26	291.00
5	Bengkayang	Bumi Emas	4	9	167.04
6	Teriak	Bana	18	18	231.51
7	Sungai Betung	Suka Maju	4	10	205.95
8	Ledo	Lesabela	12	28	481.75
9	Suti Semarang	Suti Semarang	8	13	280.84
10	Lumar	Tiga Berkat	5	13	275.21
11	Sanggau Ledo	Bange	5	18	392.50
12	Seluas	Seluas	6	25	506.50
13	Jagoi Babang	Jagoi	6	16	655.00
14	Siding	Siding	8	26	563.30
15	Tujuh Belas	Sinar Tebudak	4	13	221.00
16	Sungai Raya Kepulauan	Sungai Raya	5	18	394.00
17	Lembah Bawang	Tempapan	8	19	188.00
Kabupaten Bengkayang			122	312	5396.30

Sumber : BPS Kabupaten Bengkayang, Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2020

Walaupun hanya sebagian kecil wilayah Kabupaten Bengkayang yang merupakan wilayah perairan laut, Kabupaten Bengkayang juga memiliki sejumlah pulau, yaitu sebanyak 12 pulau. Dari sejumlah pulau tersebut, ada sebanyak 6 pulau masih belum berpenghuni dan 6 pulau sudah berpenghuni. Semua pulau yang ada terletak di wilayah perairan Laut Natuna. Pulau terbesar yang berpenghuni adalah Pulau Lemukutan dan Pulau Kabung.



**Gambar 2.2. Persentase Luas Wilayah Kab. Bengkayang Menurut Kecamatan**

Sumber : BPS Kabupaten Bengkayang, Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2020

Dilihat dari jenis tanahnya, sebagian besar daerah Kabupaten Bengkayang adalah jenis tanah pedsolet merah kuning, yaitu sebesar 322.347 hektar dan yang paling sedikit adalah jenis OGH, yaitu sebesar 6.700 hektar. Dilihat dari persebaran lerengnya, sebagian besar wilayah Kabupaten Bengkayang masuk pada kelas lereng 15-40% dan hanya sebagian kecil yang masuk dalam kelas lereng lebih dari 40%. Selanjutnya, dilihat dari tekstur tanahnya, sebagian besar masuk dalam tekstur sedang, yaitu sebesar 343.023 hektar. Luas wilayah tergenang di Kabupaten Bengkayang hanya sebesar 36.020 hektar dan luas wilayah yang tidak tergenang adalah sebesar 503.610 hektar.

Berdasarkan jenis tanah permukaan yang ada di Kabupaten Bengkayang memiliki jenis tanah Podsolid Merah Kuning (PMK) Batuan dan Padat maupun PMK Batuan Beku dan Endapan yang hampir merata di setiap kecamatan. Jumlah terbesar dari jenis tanah yang ada adalah PMK dengan luas mencapai 322.347 ha sedangkan jenis tanah yang terkandung di Kabupaten Bengkayang yang paling kecil jumlahnya adalah jenis tanah OGH yaitu hanya 6.700 ha.

Dilihat dari persebaran lerengnya, sebagian besar wilayah Kabupaten Bengkayang masuk pada kelas lereng 15-40 % dan hanya sebagian kecil yang masuk dalam kelas lereng lebih dari 40 %. Selanjutnya, dilihat dari tekstur tanahnya, sebagian besar masuk dalam tekstur sedang, yaitu sebesar 3.430,23 kilometer persegi. Luas wilayah tergenang di Kabupaten Bengkayang hanya sebesar 360,20 kilometer persegi dan luas wilayah yang tidak tergenang adalah sebesar 5.036,10 kilometer persegi.

Tabel 2.2.

Luas Kabupaten Bengkayang Menurut Kecamatan dan Luas Kelas Lereng

District	Luas Kelas Lereng				Total (Ha)
	0-2 %	2-14 %	15-40 %	>40 %	
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	(Ha)	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sungai Raya	6 69	165	639	92	7 585
2. Capkala	4 087	101	391	56	4 635
3. Sungai Raya Kepulauan	34 744	859	3 320	477	39 400
4. Samalantan	4 387	11 979	18 964	6 720	42 050
5. Montecrado	3 086	8 290	13 123	4 651	29 150
6. Lembah Bawang	1 982	5 356	8 478	3 004	18 820
7. Bengkayang	0	0	14 457	2 247	16 704
8. Teriak	0	0	20 037	3 114	23 151
9. Sungai Betung	0	0	17 825	2 770	20 595
10. Ledo	0	4 285	32 492	11 398	48 175
11. Suti Semarang	0	2 498	18 942	6 644	28 084
12. Lumar	0	2 448	18 561	6 512	27 521
13. Sanggau Ledo	14 811	22 824	838	777	39 250
14. Tujuh Belas	8 339	12 851	472	438	22 100
15. Seluas	23 150	20 000	0	7 500	50 650
16. Jagoi Babang	27 941	26 133	672	10 753	65 500
17. Siding	24 029	22 476	578	9 247	56 330
Jumlah/Total	153 175	140 265	169 789	76 400	539 630

Sumber : BPS Kabupaten Bengkayang, Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2020

## 2. Sumber Daya Industri

### 2.1 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk, jumlah penduduk Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 adalah sebesar



238.610 jiwa yang tersebar di 17 kecamatan. Dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah penduduk laki-laki adalah sebanyak 123.874 jiwa sedangkan penduduk perempuan adalah sebanyak 114.736 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat dihitung rasio jenis kelamin Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 adalah 108. Angka ini berarti jika ada 108 penduduk laki-laki maka ada 100 penduduk perempuan.

Tabel 2.3.

Jumlah Penduduk Kab. Bengkayang Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Rasio

Kecamatan	Laki-laki (Jiwa) (2)	Perempuan (Jiwa) (3)	Jumlah Total (Jiwa) (4)	Rasio Jenis Kelamin (5)
1. Sungai Raya	9.496	9.441	19.018	100
2. Capkala	4.422	4.016	8.794	110
3. Sungai Raya Kepulauan	11.379	10.980	22.838	103
4. Samalantan	11.302	10.323	23.250	109
5. Monterado	13.823	12.795	27.436	108
6. Lembah Bawang	3.290	2.862	6.612	115
7. Bengkayang	15.705	15.170	34.723	103
8. Teriak	7.300	6.740	14.718	108
9. Sungai Betung	5.200	4.633	10.234	112
10. Ledo	5.518	5.082	10.254	108
11. Suti Semarang	2.604	2.370	5.122	109
12. Lumar	3.296	3.051	6.579	108
13. Sanggau Ledo	6.326	5.987	12.753	105
14. Tujuh Belas	6.336	5.808	12.486	109
15. Seluas	11.200	9.955	23.293	112
16. Jagoi Babang	5.492	4.498	10.836	122
17. Siding	3.280	3.066	6.315	107
Jumlah/Total	126.011	116.777	255.261	108

Sumber : BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2020

Namun demikian, dilihat dari kepadatan penduduk Kabupaten Bengkayang termasuk dalam kelompok usia muda. Hal ini terlihat dari masih banyaknya penduduk yang masuk dalam kelompok usia muda (dibawah 20 tahun), yaitu sebesar 41,44 persen. Dari pembagian penduduk berdasarkan kelompok umur, dapat kita peroleh rasio beban ketergantungannya (*Dependency Ratio*). Rasio beban ketergantungan di Kabupaten Bengkayang pada tahun 2015 adalah sebesar 59,30. Ini berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung sekitar 59 penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Jika jumlah penduduk dirinci menurut kecamatan maka jumlah penduduk yang paling besar berada di Kecamatan Bengkayang sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit berada di Kecamatan Suti Semarang. penduduknya, Kecamatan Sungai Raya memiliki tingkat kepadatan paling tinggi, yaitu sebesar 253 jiwa per kilometer persegi sedangkan Kecamatan Siding memiliki tingkat kepadatan paling rendah, yaitu sebesar 11 jiwa per kilometer persegi.

Tabel 2.4.  
Luas Wilayah, Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kab.  
Bengkayang Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa per Km <sup>2</sup> )
1. Sungai Raya	75,85	18.937	250
2. Capkala	46,35	8.438	182
3. Sungai Raya	394,00	22.359	57
4. Samalantan	420,50	21.625	51
5. Monterado	291,00	26.618	91
6. Lembah	188,00	6.152	33
7. Bengkayang	167,04	30.875	185
8. Teriak	231,51	14.040	61
9. Sungai Betung	205,95	9.855	48
10. Ledo	481,75	10.600	22
11. Suti Semarang	280,84	4.974	18
12. Lumar	275,21	6.347	23
13. Sanggau Ledo	392,50	12.313	31
14. Tujuh Belas	221,00	12.144	55
15. Seluas	506,50	21.175	42
16. Jagoi Babang	655,00	9.990	15
17. Siding	563,30	6.346	11
Jumlah/Total	5 396,30	242.788	45

Sumber : BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

Tabel 2.5.  
Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten  
Bengkayang Tahun 1990-2010

Kecamatan	1990-2000	2000-2010
Sungai Raya	0.66	0.69
Capkala	0.24	1.93
Sungai Raya Kepulauan	-1.36	1.25
Samalantan	0.83	3.00
Monterado	0.20	1.56
Lembah Bawang	0.31	2.99
Bengkayang	0.84	4.56
Teriak	0.70	2.13
Sungai Betung	1.48	1.81

Kecamatan	1990-2000	2000-2010
Ledo	6.17	-0.57
Suti Semarang	1.54	1.53
Lumar	0.45	1.75
Sanggau Ledo	-0.20	1.73
Tujuh Belas	1.68	1.47
Seluas	1.98	3.79
Jagoi Babang	4.78	3.31
Siding	1.95	0.39

Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

Secara garis besar, penduduk dalam hubungannya dengan kegiatan ekonomi dibagi menjadi dua, yaitu: - Penduduk usia dibawah 15 tahun - Penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas digolongkan lagi menjadi dua, yaitu:

- Angkatan kerja, yaitu yang bekerja dan mencari kerja; dan
- Bukan angkatan kerja, yaitu yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) 2015, persentase penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang masuk dalam angkatan kerja adalah sebesar 77,67 persen sedangkan yang tidak masuk angkatan kerja adalah sebesar 22,33 persen. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja sebesar 96,85 persen, mencari kerja, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, ataupun sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja sebesar 3,15 persen.

Kemudian bila dilihat dari jumlah angkatan kerja, hingga tahun 2015 mencapai 126.452 jiwa dengan jumlah angkatan kerja laki-laki sebanyak 75.559 jiwa dan perempuan sebanyak 50.893 jiwa. Dari total angkatan kerja tersebut sebanyak 122.473 jiwa (47,13%) bekerja dan 3.979 jiwa (1,56%) adalah pengangguran terbuka. Persentase laki-laki yang menganggur sebesar 1,05% dan perempuan 0,51%. Sementara itu terdapat 17,17% (36.971 jiwa) penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja dengan komposisi terbesar adalah mengurus rumah tangga sebesar 9,23% (16.630 jiwa) dan sekolah 5,62% (15.290 jiwa).

Tabel 2.6.  
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas di Kabupaten Bengkayang  
Menurut Kegiatan Seminggu Yang Lalu dan Jenis Kelamin

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Angkatan Kerja	75.559	50.893	126.452
a. Bekerja	72.868	49.605	122.473
b. Pengangguran	2.691	1.288	3.979
2. Bukan Angkatan Kerja	9.788	26.577	36.365
- Sekolah	7.073	8.217	15.290
- Mengurus Rumah Tangga	544	16.086	16.630
- Lainnya	2.171	2.274	4.445

Sumber : BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

Dilihat dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha, sebagian besar penduduk Kabupaten Bengkayang bekerja di sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan yaitu sebesar 73,83 persen. Selanjutnya, dilihat dari status pekerjaan, sebagian besar penduduk Kabupaten Bengkayang yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah berstatus pekerja tidak dibayar, berusaha sendiri, buruh/ karyawan/ pegawai, dan berusaha dibantu buruh tidak tetap.

Tabel 2.7.  
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja  
di Kabupaten Bengkayang, Menurut Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Total
15-19	3.808	2.036	5.844
20-24	10.343	6.553	16.896
25-29	9.711	6.672	16.383
30-34	9.578	6.330	15.908
35-39	9.100	6.228	15.328
40-44	7.902	6.104	14.006
45-49	6.383	5.429	11.812
50-54	5.340	4.880	10.220
55-59	4.443	2.939	7.382
60+	6.260	2.434	8.694
Jumlah Total	72.868	49.604	122.473

Sumber : BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

Tabel 2.8.  
Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja di Kabupaten  
Bengkayang Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Lapangan Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1. Pertanian, Perkebunan, Perburuan dan Perikanan	53.363	37.063	90.426
2. Pertambangan dan Penggalian	2.446	115	2.561
3. Industri	2.392	748	3.140
4. Listrik, Gas dan Air Minum	367	0	367
5. Konstruksi	1.487	0	1.487
6. Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi	4.495	6.520	11.015
7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	1.453	0	1.453
8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	703	142	845
9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perseroan	6.162	5.017	11.179
Jumlah Total	72.868	49.605	122.473

Sumber : BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

### 3. Sumber Daya Alam

#### 3.1 Pertanian

Potensi pertanian Kabupaten Bengkayang sangat bervariasi dan tersebar pada seluruh kecamatan. Sektor pertanian tidak saja merupakan memiliki potensi yang paling besar tetapi juga merupakan sektor yang menjadi andalan bagi sebagian besar masyarakat Kabupaten Bengkayang sebagai mata pencarian utama. Dengan demikian pengembangan sektor pertanian merupakan hal yang sangat esensi dalam peningkatan perekonomian daerah secara keseluruhan. Adapun hal yang sangat berperan adalah ketersediaan lahan yang cukup besar dalam mengembangkan sektor pertanian, terutama pada beberapa kecamatan yang memiliki jenis tanah yang tergolong sangat subur, diantaranya adalah yang tersebar pada kecamatan Ledo, Sanggau Ledo, Seluas, dan Kecamatan Tujuh Belas.

Pada tahun 2015, luas panen tanaman padi sebesar 32.560 hektar, yaitu luas panen padi sawah sebesar 21.832 hektar dan padi ladang sebesar 10.728 hektar. Produksi padi selama tahun 2015 adalah sebesar 80.392 ton dan jika dipilah menurut jenisnya, produksi padi sawah sebesar 60.286 ton dan produksi padi ladang sebesar 20.106 ton (produksi dalam

bentuk gabah kering giling). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 produktivitas padi di Kabupaten Bengkayang adalah sebesar 24,69 kwintal per hektar dan jika dilihat menurut jenisnya, padi sawah memiliki produktivitas sebesar 27,61 kwintal per hektar dan padi ladang sebesar 18,74 kwintal per hektar.

Tabel 2.9.  
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi dan Palawija di Kabupaten Bengkayang Menurut Jenis Tanaman

No.	Jenis Tanaman	2012	2013	2014	2015
1	Padi				
	- Luas Panen (Ha)	39.514,00	41.005,00	39.139,00	32.560,00
	- Produksi (ton)	137.489,00	135.075,00	124.157,00	80.392,00
	- Produktivitas (Kw/Ha)	34,80	32,94	31,72	24,64
2	Jagung				
	- Luas Panen (Ha)	29.444,00	30.168,00	25.640,00	20.857,00
	- Produksi (ton)	124.621,00	123.613,00	103.855,00	77.482,00
	- Produktivitas (Kw/Ha)	42,32	40,97	40,51	37,15
3	Ubi Kayu				
	- Luas Panen (Ha)	1.644,00	1.976,00	2.187,00	2.285,00
	- Produksi (ton)	28.984,00	34.427,00	38.292,00	40.731,00
	- Produktivitas (Kw/Ha)	176,30	174,23	175,09	178,25
4	Ubi Jalar				
	- Luas Panen (Ha)	166,00	216,00	228,00	230,00
	- Produksi (ton)	1.434,81	1.884,88	1.989,42	2.023,00
	- Produktivitas (Kw/Ha)	86,43	87,26	87,26	87,97
5	Kacang Tanah				
	- Luas Panen (Ha)	366,00	375,00	285,00	266,00
	- Produksi (ton)	341,92	346,87	274,82	245,20
	- Produktivitas (Kw/Ha)	9,34	9,25	9,64	9,22
6	Kacang Kedelai				
	- Luas Panen (Ha)	208,00	43,00	148,00	457,00
	- Produksi (ton)	341,92	52,77	177,27	561,41
	- Produktivitas (Kw/Ha)	9,34	12,27	11,98	12,28
7	Kacang Hijau				
	- Luas Panen (Ha)	59,00	634,00	80,00	46,00
	- Produksi (ton)	38,31	21,08	47,39	28,38
	- Produktivitas (Kw/Ha)	6,49	6,39	5,92	6,17

Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

Komoditas unggulan pertanian Kabupaten Bengkayang didominasi oleh beberapa tanaman semusim jenis seperti Jagung, Padi, Ubi Kayu, dan beberapa jenis tanaman hortikultura (sayur-sayuran) yang tersebar pada hampir semua kecamatan.

Namun terjadi penurunan luas panen, produksi dan produktivitas padi dan jagung pada tahun 2015 dianding tahun-tahun sebelumnya dengan nilai yang cukup signifikan. Pertumbuhan produksi padi terus mengalami pertumbuhan minus selama tiga tahun terakhir. Hal ini dikarenakan beralihnya fungsi lahan pertanian tanaman pangan menjadi perkebunan sawit yang menyebabkan menurunnya nilai produksi sektor pertanian.

Berkaitan dengan pemasaran produk sektor pertanian, meskipun masih pada tahap pasar tradisional namun permintaan pada pasar yang terdapat di wilayah perbatasan (Negara Malaysia) sangat tinggi dan hal ini merupakan peluang besar dalam pengelolaan pemasaran produk pertanian di masa yang akan datang. Khusus untuk komoditas Jagung, Kecamatan Sanggau Ledo, Seluas dan Tujuh Belas merupakan dua daerah yang memproduksi paling besar komoditas tersebut, bahkan untuk regional Kalimantan Kabupaten Bengkayang merupakan daerah terbesar menghasilkan komoditas jagung, yang arahnya menjadi bahan baku dalam memproduksi pakan ternak

### 3.2 Peternakan

Potensi pengembangan peternakan di wilayah Kabupaten Bengkayang sangat besar mengingat lokasi yang tersedia cukup besar. Ketersediaan dan penyediaan habitat untuk penanaman pakan ternak juga memiliki potensi yang cukup besar serta kesesuaian iklim yang tidak bermasalah untuk syarat hidup dari beberapa jenis ternak yang akan dikembangkan. Hal-hal negatif berkaitan dengan serangan penyakit ternak yang berpengaruh pada produksi dan pemasaran juga belum terjadi di wilayah Kabupaten Bengkayang. Kondisi ini tentu saja merupakan keunggulan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkayang untuk berpeluang dalam mengembangkan sektor peternakan baik pada bentuk usaha tani maupun dalam bentuk investasi.

Tabel 2.10.  
Produksi Daging Ternak/Unggas di Kabupaten Bengkayang  
Menurut Jenis Ternak

No	Jenis Ternak/Unggas	Jantan (Kg)	Betina (Kg)	Total (Kg)
1	Sapi	63.618,00	9.348,00	72.966,00
2	Kambing	6.755,00	3.748,00	10.503,00
3	Babi	285.542,00	181.652,00	467.194,00
4	Ayam Buras	12.357,00	11.481,00	23.838,00
5	Ayam Ras Petelur	3,00	48.744,00	48.747,00
6	Ayam Ras Pedaging	314.497,00	-	314.497,00
7	Itik	1.101,00	1.130,00	2.231,00

Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

### 3.2 Kehutanan

Potensi kehutanan Kabupaten Bengkayang masih sangat besar mengingat sebagian besar wilayah Kabupaten Bengkayang masih tertutupi oleh kawasan hutan, baik yang masih primer maupun yang sekunder. Namun demikian potensi tersebut tentunya tidak mengarah pada pemanfaatan hasil hutan kayu mengingat adanya pertimbangan kelestarian hutan dan alam. Potensi hutan tidak hanya dilihat dari hasil yang berasal dari kayu saja tetapi banyak hasil hutan nonkayu dan atau hasil yang secara tidak langsung dapat bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Bengkayang pada khususnya dan Kalimantan Barat pada umumnya. Terdapat dua kawasan hutan yang besar dan memiliki status taman nasional dan hutan lindung, yaitu kawasan hutan Gunung Bawang dan Gunung Niut yang masing-masing terdapat di Kecamatan Lembah Bawang dan Kecamatan Tujuh Belas.

Fungsi hutan sebagai kawasan penyangga tentunya perlu dilestarikan yang manfaatnya tidak saja menjaga kondisi alam tetapi juga memberikan manfaat secara tidak langsung yang sangat besar, yaitu menciptakan sumber air bersih yang berlimpah dan terciptanya potensi wisata alam yang sangat menjanjikan jika dalam pengelolaannya dapat dilakukan secara optimal.



Manfaat lain yang diperoleh dari potensi hutan yang besar adalah tersedianya beberapa hasil hutan non kayu yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat bahkan dikelola untuk diproduksi pada skala besar dan industri, antara lain hasil rotan, kulit kayu, tanaman obat-obatan, dan spesies lain yang cukup banyak kegunaannya. Tentunya hal ini akan tercipta jika pengelolaan yang baik selalu diimbangi dengan kegiatan kajian dan penelitian yang fokus agar terciptanya pemanfaatan potensi hutan yang lestari dan berkelanjutan.

### 3.3 Perkebunan

Sebagian besar dari PDRB bidang pertanian secara umum di Kabupaten Bengkayang adalah berasal dari perkebunan. Dengan ketersediaan lahan yang cukup luas yang belum dimanfaatkan peluang pengembangan untuk sektor perkebunan masih sangat terbuka lebar. Sampai saat ini perkebunan yang menjadi primadona di Kabupaten Bengkayang adalah komoditas Kelapa Sawir baik dalam bentuk usaha rakyat maupun perkebunan skala besar yang dikelola oleh investor melalui Hak Guna Usaha (HGU).

Selain kelapa sawit, komoditas perkebunan yang berpeluang besar dalam pengembangan melalui ekstensifikasi maupun pembudidayaan yang intensif adalah lada, kakao, dan karet. Ketiga komoditas tersebut merupakan komoditas unggulan yang mampu berperan dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan kondisi tersebut peranan kelembagaan baik Pemerintah maupun non Pemerintah sangat penting dalam usaha pendampingan untuk mengoptimalkan dalam pengelolaan usahatani yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bengkayang melalui sektor perkebunan.

Tabel 2.11.  
Luas Panen dan Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten  
Bengkayang Menurut Jenis Tanaman

No.	Kecamatan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kopi					
	- Luas Panen (Ha)	436,00	436,00	437,00	412,00	386,00
	- Produksi (ton)	125,00	132,00	77,00	68,00	62,00
2	Cengkeh					
	- Luas Panen (Ha)	737,00	737,00	826,00	926,00	826,00
	- Produksi (ton)	230,00	228,00	226,00	425,00	252,50
3	Lada					
	- Luas Panen (Ha)	2.551,00	2.621,00	2.701,00	2.826,00	2.900,00
	- Produksi (ton)	1.182,00	1.409,00	1.223,00	1.293,00	296,00
4	Kakao					
	- Luas Panen (Ha)	1.829,00	1.874,00	2.011,00	2.050,00	2.019,50
	- Produksi (ton)	598,00	602,00	564,00	549,00	525,00
5	Kelapa Sawit					
	- Luas Panen (Ha)	53.213,00	63.248,00	66.843,00	89.758,00	89.817,00
	- Produksi (ton)	42.738,00	38.539,00	51.455,00	74.618,00	131.657,00
6	Kemiri					
	- Luas Panen (Ha)	1.289,00	1.317,00	1.320,00	1.255,00	1.223,00
	- Produksi (ton)	16,00	216,00	174,00	139,00	140,60
7	Pinang					
	- Luas Panen (Ha)	77,00	77,00	84,00	83,00	81,00
	- Produksi (ton)	9,00	15,00	18,00	15,25	13,25

Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

### 3.4 Perikanan

Potensi perikanan di Kabupaten Bengkayang cukup besar terutama di Kecamatan Sungai Raya dan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan yang merupakan wilayah pesisir Kabupaten Bengkayang. Potensi perikanan laut baik berupa tangkapan maupun tambak cukup menjanjikan sepanjang tahun dari dua wilayah tersebut. Namun demikian di kecamatan lainnya juga memiliki potensi perikanan darat yang cukup menjanjikan mengingat semua wilayah kecamatan di Kabupaten Bengkayang dilewati oleh (Daerah Aliran Sungai) DAS besar dan kecil yang merupakan indikasi peluang pengembangan sektor perikanan darat (ikan air tawar) dengan cara tambak ikan.

Tabel 2.12.  
Produksi Perikanan di Kabupaten Bengkayang  
Menurut Jenis Perikanan

No	Jenis Perikanan	2014	2015
1	Perikanan Laut	1314,4	1357,9
2	Perikanan Perairan Umum	420,60	398,38
3	Ikan Awetan	-	303,14
4	Budidaya Kolam	.218,93	1.111,87
5	Keramba	.240,32	68,90
6	Tambak Udang	92,80	962,32
7	Rumput Laut	-	-

Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

### 3.5 Industri

Salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian Kabupaten Bengkayang adalah sektor industri. Sektor industri yang ada sebagian besar adalah industri rumah tangga, kecil, dan menengah. Untuk itu, sektor ini perlu lebih dipacu untuk dapat lebih berperan dalam perekonomian apalagi mengingat pada saat awal krisis moneter, sektor ini mampu bertahan. Penggerak sektor industri di Kabupaten Bengkayang sebagian besar masih berupa industri rumah tangga dan industri kecil.

Pertumbuhan lapangan usaha industri mengalami peningkatan menjadi sebesar 3,70 persen pada tahun 2016. Selama tahun 2014-2016, pertumbuhan lapangan usaha industry pengolahan menunjukkan trend fluktuatif. Pada tahun 2014, pertumbuhan industri pengolahan sebesar 3,62 persen, kemudian mengalami perlambatan menjadi 3,03 persen pada tahun 2015 dan meningkat kembali lagi pada tahun 2015 menjadi sebesar 3,70 persen. Hal ini dikarenakan sebagian besar industri yang berkembang di Kabupaten Bengkayang merupakan industri kecil dan rumah tangga yang memerlukan bahan baku dari sektor pertanian. Secara absolut nilai tambah sektor industri pengolahan selama tiga tahun terakhir terus meningkat. Apabila pada tahun 2014 nilai tambah yang tercipta sebesar Rp. 549.231 juta, maka menjadi Rp. 665.891 juta pada tahun 2016.

Tabel 2.13.  
Industri Pengolahan Kecil dan Menengah di Kabupaten Bengkulu Tahun 2019

NO	BIDANG USAHA	JUMLAH USAHA	JUMLAH TENAGA KERJA	NILAI INVESTASI (Rp.)	KAPASITAS PRODUKSI/TAHUN	KET
1	INDUSTRI BARANG ANYAMAN DARI ROTAN DAN BAMBU	157	471	1.099.000.000	9.420 Unit	
2	INDUSTRI TAHU KEDELAI	46	138	138.000.000	23.000 Unit	
3	INDUSTRI TEMPE KEDELAI	32	96	96.000.000	16.000 Unit	
4	INDUSTRI KERAJINAN UKIRAN DARI KAYU BUKAN MEBELLER	7	21	7.000.000	700 Unit	
5	PENJAHITAN DAN PEMBUATAN PAKAIAN SESUAI PESANAN	23	69	69.000.000	2.300 Unit	
6	INDUSTRI MANISAN BUAH - BUAHAN DAN SAYURAN KERING(SALAI PISANG)	19	57	19.000.000	1.900 Unit	
7	INDUSTRI KRUPUK, KRIPIK, PEYEK DAN SEJENISNYA	64	192	64.000.000	6.400 Unit	
8	INDUSTRI KUE BASAH	13	39	39.000.000	1.300 Unit	
9	INDUSTRI PRODUK KUE DAN ROTI	36	108	108.000.000	3.600 Unit	
10	INDUSTRI AIR MINUM DAN AIR MINERAL	22	66	44.000.000	2.200 Unit	
11	INDUSTRI FURNITUR DARI KAYU	26	78	130.000.000	2.600 Unit	
12	INDUSTRI PAKAIAN JADI (KONVEKSI) DARI TEKSTIL	12	36	60.000.000	3.000 Unit	
13	PENGAWETAN PRODUK DAGING DAN DAGING PERDAGANGAN ECERAN DAGING DAN IKAN OLAHAN	1	7	500.000.000	240.000 Kilo	
14	INDUSTRI DODOL (DODOL KELAPA)	2	6	4.000.000	2.400 Kilo	Musiman
15	INDUSTRI PENGOLAHAN KOPI	3	9	6.000.000	3.600 Kilo	
16	PENGILINGAN KOPI DI PEDAGANG KOPI	8	24	16.000.000	9.600 Kilo	
17	INDUSTRI PENGGILINGAN ANEKA UMBI DAN SAYURAN (TERMASUK RHIZOMA)	4	12	8.000.000	1.200 Botol	
18	INDUSTRI ROKOK PUTIH	1	241		24 Box	
19	INDUSTRI MINYAK GORENG KELAPA	3	9	9.000.000	4.500 Liter	
20	INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU SEGAR DAN KRIM	1	13	50.000.000	5.000 Liter	

Sumber: Disperindag Kabupaten Bengkulu, 2019

Jumlah perusahaan industri kecil di Kabupaten Bengkulu sebanyak 480 buah. Tenaga kerja yang terserap berjumlah 1692 orang ( laki-laki dan perempuan ), Jenis industri yang banyak ditemui di Kabupaten Bengkulu adalah industri kerajinan rotan, industri makanan, Industri penggilingan padi/gabah, industri meubel dan koveksi.

Potensi agroforestry juga memiliki peluang pada pengembangan sektor industri. Hal ini mengingat ketersediaan bahan baku yang memiliki potensi dalam pengembangannya dan biaya produksi yang relatif kecil sebagai akibat dari efisiensi pembiayaan dari faktor transportasi tentunya menjadi pertimbangan yang positif untuk pengembangan pada sektor industri, terutama yang menggunakan bahan baku dari komoditas pertanian secara umum.

Fasilitasi dan pengembangan sumberdaya manusia sebagai aktor utama dari pelaku sektor industri tentunya menjadi faktor utama yang perlu dipersiapkan, karena lambannya kegiatan industri di Kabupaten Bengkayang disebabkan oleh faktor industri yang berasal dari tenaga kerja, yaitu pengetahuan manajemen dan tingkat keahlian pada suatu produk industri. Secara ekonomi makro menjelaskan bahwa perkembangan sektor industri akan mempercepat perkembangan ekonomi suatu daerah jika dibandingkan eksploitasi sumberdaya alam, karena nilai tambah yang diperoleh dari industri yang merupakan kegiatan *off farm* relatif lebih tinggi dibandingkan kegiatan produksi lapangan dari segala sektor yang merupakan kegiatan *on farm*.

### 3.6 Pertambangan

Potensi bahan tambang di Kabupaten Bengkayang cukup menjanjikan jika dapat dimanfaatkan. Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investor sehingga potensi pertambangan yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat Bengkayang. Bahan tambang yang sudah dimanfaatkan antara lain jenis kaolin, bauksit, mangan, andesite, serta emas.

Kegiatan sektor pertambangan di Kabupaten Bengkayang sebagian besar masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat. Namun demikian hal ini menjadi indikator bahwa pertambangan merupakan sektor yang cukup berpotensi di Kabupaten Bengkayang. Hampir seluruh Kabupaten Bengkayang memiliki potensi bahan tambang emas yang tersebar di berbagai daerah, namun hanya sedikit

perusahaan dan investor yang aktif dalam usaha pertambangan tersebut. Bahan tambang lainnya yang memiliki potensi besar di Kabupaten Bengkayang antara lain adalah Kaolin dan Mangan, disamping beberapa jenis bahan tambang lainnya yang tidak terlalu berpotensi sesuai data geologi dan BPS Kabupaten Bengkayang.

Tabel 2.15.  
Potensi Tambang di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Potensi Bahan Tambang
1	Sungai Raya		Lempung
2	Capkala	Desa Pawangi	Ball Clay
3	Sungai Raya Kep		Andesit, Ball Clay, Pasir Kuarsa
4	Samalantan	Babane	Granit
		Marunsu	Granit, Diorit, Pasir Kuarsa
		Samalantan	Pasir Kuarsa
5	Monterado	Monterado	Pasir Kuarsa, Granit, Emas
		Gerantung	Granit
		Goa Boma	Pasir Kuarsa, Galena
6	Lembah Bawang	Kinande	Bond/Fireclay, Kaolin, Emas, Hematit, Kaolin
		Sebalo	Lempung, Pasir Kuarsa
		Bumi Emas	Bond Clay
		Bani Ams	Sirtu
		Setia Budi	Emas Alluvial
7	Teriak	Banteng	Emas Alluvial, Bauksit, Granit
		Teriak	Andesit, Sirtu, Emas Aluvial
		Setiajaya	Granit
8	Sungai Betung	Suka Maju	Mangan
		Suka Bangun	Emas
		Rodaya	Emas
		Lesabela	Pasir
		Cempaka Putih	Emas, Andesit
		Tapen	Batu Gamping, Batu Pasir
9	Lumar	-	Bond Clay
		Lamolda	Basalt
		Tiga Berkat	Andesit, Pasir Kuarsa, Emas
		Seren Selimbau	Mangan
10	Sanggau Ledo	Bange	Andesit
		Gua	Pasir
11	Seluas	Mayak	Andesit, Basalt
		Kalon	Andesit
		Bengkawan	Batu Bara
		Seluas	Batu Gamping
		Sahan	Bauksit
12	Jagoi Babang	Jagoi	Gabro, Pasir
		Sinar Baru	Granit, Andesit
		Gersik	Sirtu
		Kumba	Batu Pasir
13	Siding	Tamong	Andesit, Batu Pasir
		Tawang	Batu Bara
		Siding	Batu Gamping, Granit, Emas

Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka, Tahun 2017

### 3.7 Pariwisata

Sebagai wilayah yang cukup besar memiliki kawasan hutan dan garis pantai yang cukup panjang, Kabupaten Bengkayang memiliki potensi sektor pariwisata yang sangat menjanjikan terutama untuk wisata alam (*Ecotourism*). Kawasan gunung, air terjun, pantai, dan hutan primer yang menjadi pusat untuk wisata dan penelitian merupakan aset besar yang dimiliki oleh Kabupaten Bengkayang. Namun demikian investasi yang diperlukan akan sangat besar untuk menjadikan potensi tersebut berguna bagi kesejahteraan masyarakat dan bersifat ekonomis bagi daerah. Untuk itu diperlukan perencanaan yang terpadu, manajemen pengelolaan yang optimal, penyediaan fasilitas (terutama sarana transportasi) serta investasi yang cukup besar untuk menjadikan potensi tersebut dapat termanfaatkan dengan baik dengan tetap memperhatikan asas kelestarian dan *sustainability*.

Tabel 2.16.  
Potensi Wisata di Kabupaten Bengkayang Tahun 2016

No.	Jenis Wisata	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Pengelola
I	Wisata Alam	1 Cagar Alam Gunung Niut	Seluas dan Tujuh Belas	Pemerintah
		2 Bukit Jamur	Bengkayang	Pemerintah
		3 Riam Palayo	Sungai Betung	Pemerintah
		4 Batu Timah Madi	Lumar	LSM/Komunitas
		5 Riam Berawan	Seluas dan Tujuh Belas	
		6 Riamh Jugan	Sanggau Ledo	
		7 Gua Romo	Sanggau Ledo	
		8 Gua Bawan	Sanggau Ledo	
		9 Riam Abak	Sanggau Ledo	
		10 Riam Baro	Seluas	
		11 Riam Paint Batah	Seluas	
		12 Riam Bangaram	Seluas	
		13 Riam Sengadium	Seluas	LSM/Komunitas
		14 Riam Erang	Seluas	
		15 Riam Sosok	Seluas	
		16 Riam Mangkamang	Seluas	
		17 Riam Da'ant	Seluas	
		18 Riam Brtiat	Suti Semarang	
		19 Spot Batu Jadi	Suti Semarang	
		20 Makam Panglima Busu	Suti Semarang	
		21 Makam Nek Dari	Samalantan	

No.	Jenis Wisata	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Pengelola
II	Wisata Bahari	1 Pulau Lemukutan	Sungai Raya Kep	LSM/Komunitas
		2 Pulau Kabung	Sungai Raya Kep	LSM/Komunitas
		3 Pantai Kura-kura	Sungai Raya Kep	Pemerintah
		4 Pantai Cemara	Sungai Raya Kep	Pemerintah
		5 Pantai Gosong	Sungai Raya Kep	
		6 Pantai Mustika Indah	Sungai Raya Kep	
		7 Pantai Batu Payung	Sungai Raya Kep	
		8 Pantai Samudra Indah	Sungai Raya Kep	
III	Wisata Budaya	1 Nyobeng	Siding	Pemerintah
		2 Rumah Adat Baluk	Siding dan Seluas	Pemerintah
		3 Gawai Sowa	Jagoi Babang	Pemerintah
		4 Berape Sawa	Bengkayang	Pemerintah
		5 Cap Go Meh	Bengkayang	Pemerintah
		6 Naik Dango	Samalantan	Pemerintah
		7 Rumah Panjang	Samalantan	
IV	Wisata Buatan	1 Bendungan Madi	Lumar	LSM/Komunitas
		2 Kampung Kreatif Jagoi Babang	Jagoi Babang	LSM/Komunitas
		3 Magmagan Pool	Bengkayang	

Sumber: Disporabukpar Kab. Bengkayang, 2018

## 2.2 Arahan Pengembangan Kawasan Dalam RTRW Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bengkayang 2014-2034, tujuan penataan ruang wilayah Kabupaten Bengkayang diarahkan untuk: “terwujudnya ruang yang aman, nyaman, produktif, efisien dan berkelanjutan untuk menjadikan Kabupaten Bengkayang sebagai lumbung pangan bagi Provinsi Kalimantan Barat melalui pengembangan wilayah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata serta pengembangan kawasan perbatasan Negara sebagai beranda depan Negara dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan”.

Berdasarkan statement tujuan penataan ruang tersebut, beberapa aspek/poin yang perlu digarisbawahi dalam rangka pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkayang, adalah sebagai berikut:



- a. Kabupaten Bengkayang diarahkan menjadi lumbung pangan, tidak saja bagi kabupaten itu sendiri, namun bagi Provinsi Kalimantan Barat
- b. Pengembangan wilayah Kabupaten Bengkayang adalah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata
- c. Pengembangan kawasan perbatasan di wilayah Kabupaten Bengkayang diarahkan sebagai beranda depan negara (terintegrasi dengan rencana pengembangan kawasan perbatasan Kalimantan Barat yang meliputi 5 (lima) wilayah kabupaten)

Tujuan penataan ruang Kabupaten Bengkayang tersebut kemudian dijabarkan ke dalam beberapa kebijakan dan strategi penataan ruang. Adapun kebijakan dan strategi yang terkait secara langsung dengan percepatan pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan wilayah-wilayah yang berbasis pertanian untuk mendukung Kabupaten Bengkayang sebagai lumbung pangan bagi provinsi Kalimantan Barat, dengan strategi:
  - 1. Mengembangkan wilayah-wilayah dengan potensi unggulan pertanian.
  - 2. Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan sektor pertanian
  - 3. menetapkan kawasan-kawasan yang merupakan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
- b. Penyelenggaraan penataan ruang untuk percepatan pengembangan ekonomi dengan penataan pusat-pusat pertumbuhan wilayah berbasis agropolitan, industri dan pariwisata, dengan strategi:
  - 1. Menetapkan hierarki simpul-simpul pertumbuhan ekonomi wilayah;
  - 2. Memantapkan fungsi simpul-simpul wilayah;
  - 3. Menetapkan wilayah untuk kegiatan agropolitan sesuai dengan potensi wilayahnya.
  - 4. mengembangkkn kawasan industri untuk mengakomodir perkembangan industri manufaktur, pengolahan hasil hutan, perkebunan, hortikultura, pertanian, perikanan, peternakan, serta pengolahan bahan tambang dan galian;

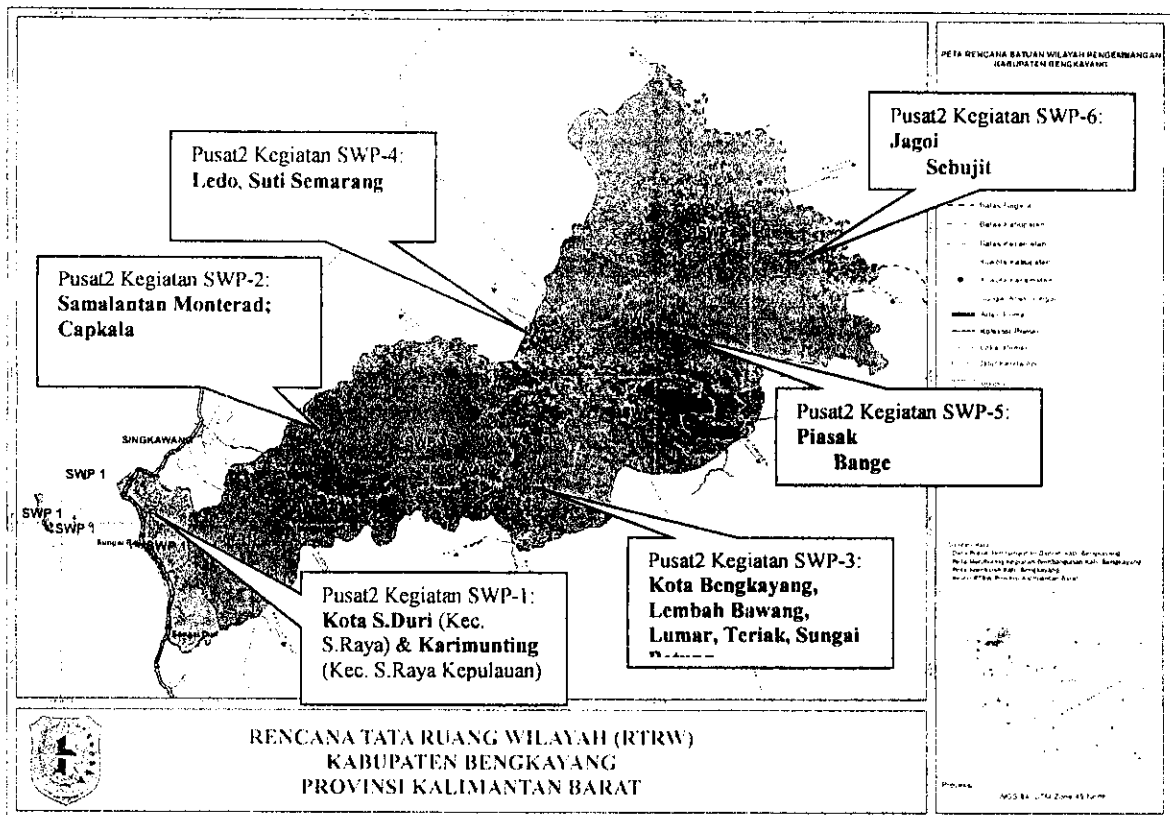
5. mengembangkan pariwisata secara terpadu sehingga terbentuk paket-paket wisata sesuai dengan keunggulan, kekhasan, dan kelengkapan jenis wisata dengan prioritas obyek-obyek wisata di kawasan-kawasan pariwisata potensial, yang telah ditunjang dengan keberadaan sarana dan prasarana pendukung yang memadai dan merupakan kekhasan daerah Kabupaten Bengkayang;
  6. Memantapkan keterkaitan antar simpul-simpul wilayah dan interaksi antara simpul wilayah dengan kawasan perdesaan sebagai hinterlandnya;
  7. Menjaga keterkaitan antar kawasan perkotaan, antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah di sekitarnya;
  8. Mengembangkan pusat pertumbuhan baru di kawasan yang belum terlayani oleh pusat pertumbuhan;
  9. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya;
- c. Pengembangan sistem prasarana wilayah yang mendukung pemasaran hasil pertanian, industri dan pariwisata; dengan strategi sebagai berikut:
1. Mengembangkan sistem jaringan infrastruktur dalam mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat, laut, dan udara;
  2. mengembangkan sistem jaringan prasarana transportasi darat yang dapat meningkatkan aksesibilitas antar pusat pengembangan dengan kawasan sekitarnya secara terpadu agar terciptanya peningkatan hubungan eksternal wilayah tersebut ke wilayah lain di sekitarnya, terciptanya keterkaitan internal yang kuat antar dua pusat pengembangan berikut dengan subpusat-subpusat pengembangannya serta memacu perkembangan wilayah secara menyeluruh.
  3. Memantapkan sistem prasarana dan peningkatan kualitas prasarana perhubungan laut dan sungai sesuai dengan fungsi yang ditetapkan terutama untuk meningkatkan pelayanan terhadap daerah kepulauan;

4. mengembangkan sistim sarana dan prasarana transportasi udara;
  5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas jaringan irigasi dan mewujudkan keterpaduan sistem jaringan sumber daya air;
  6. Mengembangkan akses jaringan jalan menuju kawasan pertanian, pariwisata, industri dan daerah terisolir;
  7. Mendorong pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan informasi terutama di kawasan terisolir; dan
  8. Meningkatkan jaringan energi dengan memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga listrik.
  9. meningkatkan pelayanan air bersih pada pusat permukiman serta pusat-pusat permukiman potensial berkembang lainnya terutama desa-desa pusat pertumbuhan;
  10. mengembangkan fasilitas telekomunikasi diarahkan pada kawasan-kawasan yang akan menjadi pusat-pusat pengembangan wilayah, mendukung kawasan-kawasan yang sulit dijangkau sarana dan prasarana perhubungan serta terisolir.
  11. mengembangkan fasilitas pemasaran serta sarana dan prasarana peningkatan produksi terutama pada pusat permukiman PKL serta pusat-pusat permukiman di desa-desa pusat pertumbuhan;
  12. mengembangkan jaringan irigasi terutama untuk pengembangan lahan pertanian di daerah pedalaman yang potensial dikembangkan untuk mendorong Kabupaten Bengkayang sebagai sentra produksi padi ; dan
  13. Menyelenggarakan pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air diselenggarakan secara terpadu dengan pendekatan ekosistem.
- d. Pelaksanaan penataan ruang untuk penguatan kawasan perbatasan, kawasan terisolir, kawasan terpencil dan kawasan tertinggal, dalam rangka peningkatan pertahanan dan keamanan Negara serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dengan strategi sebagai berikut:

1. meningkatkan keberpihakan pemerintah dalam pembangunan sarana dan prasarana, ekonomi serta peningkatan kualitas sumberdaya manusia di kawasan perbatasan;
2. meningkatkan kemampuan kerja sama kegiatan ekonomi antar kawasan perbatasan dengan kawasan negara tetangga dalam rangka mewujudkan wilayah perbatasan sebagai pintu gerbang lintas negara;
3. meningkatkan wawasan kebangsaan masyarakat; dan penegakan supremasi hukum serta aturan perundang-undangan terhadap setiap pelanggaran yang terjadi di wilayah perbatasan.
4. meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memelihara lingkungan;
5. mengembangkan kawasan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi berbasis sumber daya alam lokal melalui pengembangan sektor-sektor unggulan.

Berdasarkan pembagian wilayah pengembangan maka rencana sistem pusat kegiatan yang meliputi sistem permukiman perkotaan dan sistem permukiman perdesaan di Kabupaten Bengkayang adalah:

- a. Pusat Pengembangan SWP I adalah Kota Sungai Duri (Kec.Sungai Raya) dan Karimunting (Kec.Sungai Raya Kepulauan).
- b. Pusat Pengembangan SWP II adalah Kota Samalantan, Monterado dan Capkala
- c. Pusat Pengembangan SWP III adalah Kota Bengkayang, Lembah Bawang, Lumar, Teriak, Sungai Betung.
- d. Pusat Pengembangan SWP IV Ledo, Suti Semarang
- e. Pusat Pengembangan SWP V Pisak, Bange.
- f. Pusat Pengembangan SWP VI Kota Jagoi dan Sebujit.



Gambar 2. 3. Arah-an Pusat-pusat Kegiatan dalam Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Bengkayang yang direncanakan hingga tahun 2029

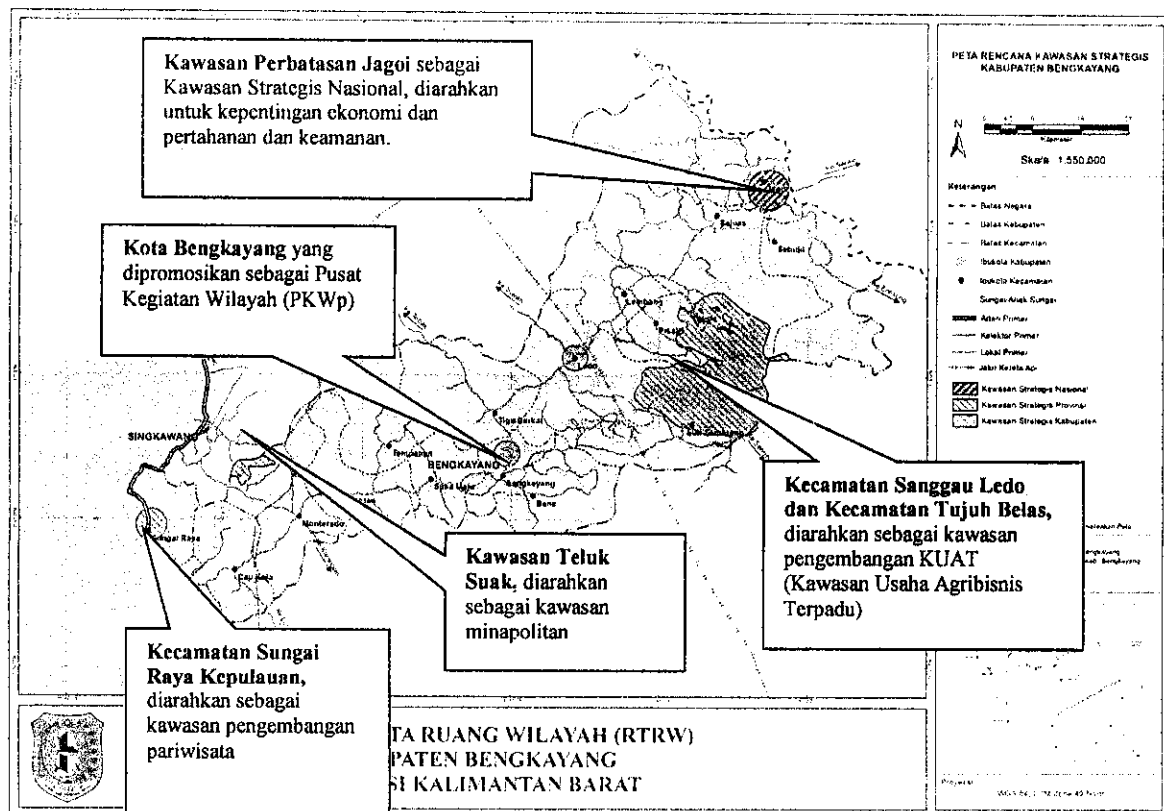
Pusat-pusat permukiman yang dikembangkan diutamakan pada yang dilintasi jalur antarsentra produksi dan antarpusat permukiman utama dalam rangka penyelarasan upaya peningkatan produksi dan produktivitas dengan upaya memperlancar pemasaran. Sistem pusat-pusat kegiatan dalam lingkup wilayah Kabupaten Bengkayang terdiri dari:

- a. pusat kegiatan hirarki I: merupakan pusat pelayanan dengan skala pelayanan regional, dalam arti memiliki jangkauan pelayanan kabupaten;
- b. pusat kegiatan hirarki II: merupakan pusat pelayanan dengan skala pelayanan subregional, yang skala pelayanannya mencakup beberapa kecamatan;
- c. pusat kegiatan hirarki III: merupakan pusat pelayanan dengan skala pelayanan lokal, yang hanya melayani wilayah belakang dalam satu wilayah kecamatan;

Hirarki pusat kegiatan dapat dilihat pada peta Struktur Ruang berikut ini:

kepentingan pertumbuhan ekonomi yang ada di kabupaten Bengkayang, terdiri atas (Kota Bengkayang sebagai PKWp):

- a. Kawasan pariwisata di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan;
- b. Kawasan usaha agrobisnis terpadu (KUAT) di Sanggau Ledo meliputi Kecamatan Sanggau Ledo dan Tujuh Belas; dan
- c. Kawasan minapolitan di Teluk Suak, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.



Gambar 2. 5. Arahan Pembangunan Ekonomi pada Kawasan Strategis Nasional (KSN) dan Kawasan Strategis Propinsi (KSP) Kabupaten Bengkayang

Selain pembangunan ekonomi pada kawasan-kawasan yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Propinsi, pembangunan ekonomi Kabupaten Bengkayang diarahkan juga pada kawasan-kawasan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis kabupaten. Kawasan2 ini dianggap memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan: ekonomi, pertahanan keamanan, serta fungsi dan daya dukung lingkungan. Adapun kawasan2 strategis dari sudut kepentingan ekonomi di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

- a. Kawasan pelabuhan khusus Tanjung Gondol di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan;

mandiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari industri besar.

2. Berdaya Saing berarti kemampuan daerah untuk membantu serta mendorong setiap kegiatan ekonomi untuk dapat setara dengan produk dan industri luar, dengan tetap terbuka pada persaingan eksternal. Daya saing dibangun dalam suatu lingkungan produktif yang memiliki aksesibilitas tinggi sehingga menghidupkan dan menarik mobilitas faktor-faktor produksi, dan hasilnya. Faktor-faktor produksi tersebut diantaranya adalah faktor produksi bergerak yaitu tenaga kerja terampil serta wirausahawan inovatif yang memiliki jiwa kreativitas dan kemandirian yang tinggi.
3. Berwawasan lingkungan berarti pembangunan industri di Kabupaten Bengkayang berpedoman pada konsep keberlanjutan dan kelestarian alam dan lingkungan, termasuk juga upaya mewujudkan industri hijau dan *zero waste product*. Keterpaduan hulu hingga hilir maupun industri besar-menengah-kecil.
4. Meningkatkan Perekonomian Daerah dan Masyarakat Kabupaten Bengkayang artinya pembangunan industri Kabupaten Bengkayang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi di Kabupaten Bengkayang. Kontribusi ini tidak hanya bersifat langsung dari tumbuhnya industri pengolahan komoditas-komoditas utama daerah namun juga perannya dalam memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki masyarakat sehingga industri dapat berkontribusi langsung kepada kesejahteraan masyarakat secara lebih luas, namun juga kontribusi yang bersifat tidak langsung yaitu sebagai *trigger* bagi tumbuh dan berkembangnya industri lainnya serta secara umum akan menggerakkan perekonomian daerah.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi. Penjabaran untuk Visi di atas dalam Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Bengkayang ini dituangkan dalam beberapa Misi yang terkait satu dengan lainnya yang disusun dalam rangka mewujudkan visi

tersebut, Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Bengkayang mengemban misi sebagai berikut:

1. Menciptakan sentra-sentra industri kecil dan menengah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah.
2. Mengembangkan industri yang berdaya saing tinggi dengan nilai tambah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah secara berkelanjutan serta terjaganya lingkungan.
3. Meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah melalui pengembangan industri yang didukung oleh kelembagaan dan iklim investasi yang baik dan kondusif.

### 3.2. Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang

Tujuan pembangunan industri adalah pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai Visi, melaksanakan Misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan industri. Tujuan diturunkan secara lebih operasional dari masing-masing Misi pembangunan industri daerah di atas. Dengan memperhatikan visi misi pembangunan daerah serta visi, misi dan strategi pembangunan industri nasional, maka Tujuan Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Bengkayang adalah:

1. Mengembangkan industri kecil dan menengah (IKM) yang memiliki nilai tambah dan daya saing dan struktur industri yang kuat dan berdaya saing.
2. Memperkuat dukungan SDM, teknologi, kelembagaan dan pemasaran yang kuat pada struktur industri baik kecil, menengah dan besar.
3. Menjamin ketersediaan pasokan bahan baku industri yang berkualitas dan *sustainable*.
4. Mengupayakan pengembangan industri hijau (*zero waste industry*) pada setiap sektor industri unggulan untuk pemanfaatan sumber daya berkelanjutan dan terjaganya lingkungan.
5. Mengembangkan kelembagaan lintas sektoral untuk menjamin kerja sama antar institusi terkait (pusat-daerah, pemerintah-masyarakat, lembaga penelitian, dsb.).



6. Menjamin iklim usaha industri yang baik dan kondusif melalui kemudahan perizinan dan integritas yang tinggi
7. Membangun infrastruktur dan fasilitas industri khususnya aksesibilitas pada sumber bahan baku, infrastruktur distribusi dan pemasaran.

### 3.3. Sasaran Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang

Sasaran adalah hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur dan rasional untuk dapat diwujudkan. Sasaran ini bisa merupakan target pencapaian yang diharapkan, yang pada hakikatnya merupakan penegasan kembali misi secara lebih detail, terukur, dan lebih tergambar dengan jelas yang selanjutnya akan menjadi dasar penyusunan kerangka kinerja pembangunan secara keseluruhan. Sesuai dengan tujuan di atas maka ditetapkan sasaran dalam perencanaan pembangunan industri Kabupaten Bengkayang sebagai berikut:

1. Meningkatnya pertumbuhan industri Kabupaten Bengkayang yang diharapkan dapat mencapai pertumbuhan 2 (dua) digit pada tahun 2038 sehingga kontribusi industri dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai 17% (tujuh belas persen);
2. Menguatnya struktur industri Kabupaten Bengkayang dengan tumbuhnya industri hilir dengan nilai tambah dan berdaya saing.
3. Meningkatnya penguatan sumber bahan baku lokal dengan mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku;
4. Meningkatnya kontribusi industri kecil dan menengah terhadap pertumbuhan industri Kabupaten Bengkayang;
5. Tercapainya percepatan penyebaran dan pemerataan industri ke seluruh wilayah Kabupaten Bengkayang;
6. Meningkatnya pengembangan kelembagaan, inovasi dan penguasaan teknologi;
7. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja yang kompeten di sektor industri.

Tabel 3.1  
Indikator Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang  
Tahun 2020-2041

No	Indikator Pembangunan Industri	Tahun			
		2020	2025	2030	2040
1.	Pertumbuhan sektor industri tanpa migas (%)	4	4,5	5	7
2.	Kontribusi industri tanpa migas terhadap PDRB (%)	10	12	14	17
3.	Jumlah tenaga kerja di sektor industri tanpa migas (orang)	759	1.000	1.500	2.000
4.	Penambahan jumlah industri skala kecil dan menengah yang diciptakan di Kab. Bengkayang (jumlah unit usaha akumulatif)	305	350	400	500

BAB IV  
STRATEGI DAN PROGRAM PEMBANGUNAN INDUSTRI  
KABUPATEN BENGKAYANG

4.1. Strategi Pembangunan Industri

Untuk mencapai Visi, melaksanakan Misi dan untuk menjawab permasalahan pembangunan industri, diperlukan strategi yang tepat. Strategi ini juga untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dalam Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang, yang dilakukan melalui berbagai program yang paling tidak meliputi pembangunan sumber daya industri; pembangunan sarana dan prasarana industri; kerja sama dengan lembaga baik di dalam maupun di luar negeri dan antar pemerintah daerah dalam pengembangan industri; pengembangan perwilayahan industri; pemberdayaan IKM; serta perijinan dan pajak daerah yang menunjang pembangunan industri. Program-program tersebut dilakukan melalui strategi sebagai berikut:

1. Menumbuh-kembangkan industri pengolahan sumber daya unggulan dengan struktur industri yang kuat dan berdaya saing;
2. Mengembangkan kompetensi industri daerah pada tiap-tiap komoditas basis industri unggulan
3. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas penting untuk tumbuh dan berkembangnya industri termasuk aksesibilitas pada sumber-sumber bahan baku dan pemasaran;
4. Pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah berupa dukungan penguatan SDM, kelembagaan pelaku usaha dan konektivitas yang kuat pada struktur industri antar satuan unit usaha;
5. Peningkatan kemampuan teknologi industri
6. Menyediakan langkah-langkah afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberian fasilitas kepada IKM
7. Kerja sama antar institusi terkait (pusat-daerah, lembaga penelitian, dan sebagainya
8. Melakukan pembangunan industri hijau
9. Menetapkan Wilayah Pengembangan Industri (WPI)

10. Mengembangkan wilayah pusat pertumbuhan industri (WPPI), kawasan peruntukan industri, kawasan industri, dan sentra IKM;

11. Mewujudkan Kawasan Industri sesuai perencanaan.

Visi, Misi, dan Strategi merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan dan berhubungan satu dengan yang lain. Strategi yang disusun adalah untuk mencapai visi dan misi pembangunan industri. Oleh karena itu Visi, Misi dan Strategi adalah saling terkait satu sama lain. Keterkaitan antara Visi Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang dengan Misi dan Strategi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1.  
Keterkaitan Visi, Misi dan Strategi Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang

Visi: Terwujudnya Industri Kecil Menengah (IKM) Yang Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan serta Mampu Meningkatkan Perekonomian Daerah dan Masyarakat Kabupaten Bengkayang	
Misi	Strategi
1 Menciptakan sentra-sentra industri kecil dan menengah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah.	1 Menumbuh-kembangkan industri pengolahan sumberdaya unggulan dengan struktur industri yang kuat dan berdaya saing;
	2 Mengembangkan kompetensi industri daerah pada tiap-tiap komoditas basis industri unggulan
	3 Peningkatan infrastruktur dan fasilitas penting untuk tumbuh dan berkembangnya industri termasuk aksesibilitas pada sumber-sumber bahan baku dan pemasaran;
2 Mengembangkan industri yang berdaya saing tinggi dengan nilai tambah untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya daerah secara berkelanjutan serta terjaganya lingkungan.	4 Pengembangan sistem pendukung usaha bagi usaha mikro kecil menengah berupa dukungan penguatan SDM, kelembagaan pelaku usaha dan konektivitas yang kuat pada struktur industri antar satuan unit usaha;
	5 Peningkatan kemampuan teknologi industri

Visi: Terwujudnya Industri Kecil Menengah (IKM) Yang Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan serta Mampu Meningkatkan Perekonomian Daerah dan Masyarakat Kabupaten Bengkayang	
Misi	Strategi
	6 Menyediakan langkah-langkah afirmatif berupa perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan dan pemberian fasilitas kepada IKM
	7 Kerja sama antar institusi terkait (pusat-daerah, lembaga penelitian, dan sebagainya;
	8 Melakukan pembangunan industri hijau
3 Meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah melalui pengembangan industri yang didukung oleh kelembagaan dan iklim investasi yang baik dan kondusif	9 Menetapkan Wilayah Pengembangan Industri (WPI);
	10 Mengembangkan wilayah pusat pertumbuhan industri (WPPI), kawasan peruntukan industri, kawasan industri, dan sentra IKM;
	11 Mewujudkan Kawasan Industri sesuai perencanaan.

## 4.2. Program Pembangunan Industri

### 4.2.1. Penetapan, Sasaran dan Program Pengembangan Industri Unggulan Kabupaten

#### 4.2.1.1. Penetapan Industri Unggulan Kabupaten

Industri unggulan Kabupaten Bengkayang (*long list*), dianalisis eksistensinya dan dibandingkan satu sama lain dengan menggunakan beberapa pertimbangan umum atau indikator untuk pengembangan industri sehingga diperoleh industri unggulan prioritas (*short list* industri unggulan). Dengan kata lain, untuk menilai suatu industri seberapa potensial dapat dikembangkan industrinya maka harus dilihat dengan memperhitungkan berbagai faktor yang terkait.

Kriteria untuk menentukan *short list* ini ditetapkan dengan menggunakan pertimbangan

pemilihan yang didasarkan pada berbagai kriteria dan sub-kriteria/faktor yang dimunculkan melalui sebagian pendekatan dari metode *Pairwise* yang sudah umum digunakan dalam analisis pengembangan industri. Melalui analisis yang dilakukan, muncul 3 kriteria pokok dan darinya ditetapkan 7 sub-kriteria (faktor). Tiga kriteria pokok ini yaitu:

1. Kriteria Keunggulan; mencakup faktor pemasaran, ketersediaan dan kontinuitas bahan baku, dukungan SDM, dukungan kebijakan dan kelembagaan pemerintah.
2. Kriteria Manfaat; mencakup faktor nilai tambah ekonomi, nilai tambah lokal dan identitas daerah.
3. Kriteria Penerimaan Stakeholders; mencakup faktor kesiapan dan kesediaan masyarakat, pemerintah dan pelaku usaha.

Tujuh faktor dimaksud dalam hal ini adalah:

1. Pangsa Pasar
2. Bahan Baku
3. Nilai Ekonomi Daerah
4. Sumber Daya Manusia
5. Turunan Produksi
6. Daya Saing Industri
7. Teknologi Yang Tersedia

Melalui analisis AHP ini, penetapan industri unggulan prioritas dikuatkan melalui forum FGD. Industri unggulan yang dipilih adalah industri yang akan menjadi prioritas pengembangan industri dalam di Kabupaten Bengkayang, sehingga industri tersebut haruslah merupakan industri yang betul-betul dapat menjadi penggerak ekonomi wilayah Kabupaten Bengkayang.

Penetapan *short list* industri unggulan sekaligus penetapan industri unggulan prioritas untuk pengembangan industri di Kabupaten Bengkayang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) yang

melibatkan stakeholder daerah (sebagaimana terlampir), berdasarkan pada analisis pertimbangan terhadap faktor-faktor di atas. FGD ini kemudian menyepakati (diantara berbagai komoditas unggulan yang diusulkan) bahwa industri pilihan Kabupaten Bengkayang sebagai Industri Unggulan Prioritas untuk pengembangan industri prioritas kota adalah:

Tabel 4.2.  
Industri Unggulan Prioritas Kabupaten Bengkayang

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri
1	Industri Pangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Pengolahan dan Pengawetan Sayuran (Cabe dan Tomat) dan Buah-buahan (Pisang)</li> <li>2. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging</li> <li>3. Industri Penggilingan Padi, Tepung dan Pati</li> <li>4. Industri Pengolahan Kakao</li> <li>5. Industri Pakan Ternak</li> <li>6. Industri Pengolahan Tengkwang</li> <li>7. Industri Pengolahan Susu Kambing; dan</li> <li>8. Industri pengolahan rumput laut</li> </ol>
2	Industri Pengolahan Ikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Penggaraman dan Pengeringan Ikan</li> <li>2. Industri Pengasapan dan Pemanggangan Ikan</li> <li>3. Industri Pembekuan Ikan</li> <li>4. Industri Pemindangan Ikan</li> <li>5. Industri Pendinginan/Pengesan Ikan dan</li> <li>6. Diverifikasi produk berupa kerupuk ikan, stick ikan, nugget ikan dan sosis ikan;</li> </ol>
3	Industri Minyak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri margarine</li> <li>2. Industri minyak goreng</li> </ol>
4	Industri Kerajinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Industri Anyaman Rotan</li> <li>2. Industri anyaman bambu dan</li> <li>3. Industri kerajinan lainnya</li> </ol>

Berbagai analisis telah dilakukan hingga terpilihnya Industri Unggulan Prioritas yaitu: Industri Pangan, Industri Pengolahan Ikan, Industri Minyak, dan Kerajinan anyaman

rotan dan bambu sebagai industri unggulan di Kabupaten Bengkayang.

Untuk mengetahui pengembangan industri pengolahannya maka akan ditelusuri sesuai dengan pohon industri dari komoditas unggulan prioritas dan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

#### 4.2.1.2. Sasaran dan Program Pembangunan Industri Unggulan Kabupaten Bengkayang

Sasaran dan program-program dari masing-masing industri unggulan di atas dijabarkan sebagai berikut:

##### 4.2.1.2.1. Industri Pangan

Industri pangan mempunyai peranan penting, tidak hanya dalam upaya membangun gizi bangsa, tetapi sekaligus juga kemandirian dan kedaulatan pangan. Pertama, industri pangan mempunyai peran unik; karena adanya hubungan langsung yang sangat erat antara pangan, gizi dan kesehatan individu. Industri pangan; melalui keamanan, gizi dan mutu produk pangan yang diproduksinya; mempunyai pengaruh langsung pada tingkat kesehatan dan status gizi konsumennya. Industri pangan juga mempunyai pengaruh kuat untuk menentukan produktivitas individu (konsumen) yang mengonsumsi produk yang dihasilkannya tersebut. Kegiatan industri pangan hendaknya digerakkan dan diarahkan tidak hanya untuk kepentingan bisnis semata, tetapi secara berkelanjutan justru untuk pencapaian visi peningkatan status gizi dan kesehatan populasi penduduk atau masyarakat, yang tidak lain adalah visi ketahanan pangan.

Komoditas untuk industri pangan di Kabupaten Bengkayang sangat besar karena sektor pertanian, kehutanan dan perikanan



merupakan sektor yang paling banyak berkontribusi dalam PDRB dan lapangan usaha di Kabupaten Bengkayang Pembangunan industri pangan diarahkan pada komoditas unggulan Kabupaten Bengkayang yaitu jenis industri:

1. Industri Pengolahan dan Pengawetan Sayuran (Cabe dan Tomat) dan Buah-buahan (Pisang)
2. Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging
3. Industri Penggilingan Padi, Tepung dan Pati
4. Industri Pengolahan Kakao
5. Industri Pakan Ternak
6. Industri Pengolahan Tengkwang
7. Industri Pengolahan Susu Kambing dan
8. Industri Pengolahan rumput laut

Untuk kegiatan ekspor, produk industri pangan yang dihasilkan di wilayah Kabupaten Bengkayang sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (di atas 50 persen). Ekspor belum mempunyai peran yang relatif besar. Di sisi lain, pada tahun 2012-2016 perdagangan Kabupaten Bengkayang menunjukkan bahwa nilai ekspor cenderung lebih rendah dari nilai impor. Kecenderungan perdagangan antar pulau dan internasional Kabupaten Bengkayang dalam periode tersebut selalu menunjukkan posisi “defisit”, sehingga sasaran ekspor produk industri juga masih kecil.

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia untuk industri makanan, maka bentuk industri yang dapat diturunkan dari industri makanan yaitu:

Tabel 4.3.  
Rencana Industri Turunan dari Industri Makanan

No.	Kode/ Kategori	Industri
	10	INDUSTRI MAKANAN
1.	101	<p>INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN DAGING</p> <p>Golongan ini mencakup operasi rumah potong hewan yang berkaitan dengan pemotongan hewan, pengulitan atau pengemasan daging. Golongan ini juga mencakup produksi hasil sampingan binatang, minyak babi dan lemak lainnya yang dapat dimakan yang berasal dari binatang, wol, bulu binatang termasuk bulu burung. Golongan ini tidak mencakup kegiatan pengolahan daging menjadi makanan, perdagangan besar dan pengemasan daging.</p>
	102	<p>INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR</p> <p>Golongan ini mencakup pengolahan dan pengawetan ikan dengan menggunakan bermacam cara. Golongan ini juga mencakup produksi tepung ikan baik untuk konsumsi manusia atau bukan, makanan binatang, pengolahan ganggang laut dan kegiatan kapal yang hanya berkaitan dengan pengolahan dan pengawetan ikan, pengawetan paus di daratan atau kapal khusus, produksi minyak dan lemak yang berbahan bakunya berasal dari laut</p>
2.	103	<p>INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN</p> <p>Golongan ini mencakup pembuatan makanan yang utamanya terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan, dengan menggunakan berbagai macam cara pengolahan dan pengawetan serta mencakup produk sayuran dan buah-buahan. Golongan ini juga mencakup pembuatan makanan siap saji yang tidak tahan lama yang berasal dari sayur-sayuran dan buah-buahan, seperti salad, sayuran yang sudah dipotong-potong atau dikupas, tahu; industri pengupasan kentang, pengolahan lain dari kentang termasuk makanan dan tepung kentang, pemanggangan dan pengolahan makanan dari kacang dan pasta. Golongan ini tidak mencakup industri pengolahan makanan atau tepung dari sayuran polong, pengolahan makanan dari sayuran dan sari buatan dan pengawetan buah dan kacang-kacangan dengan gula.</p>

106	INDUSTRI PONGGILINGAN PADI-PADIAN, TEPUNG DAN PATI Golongan ini mencakup penggilingan padi, pembuatan tepung, makanan dari padi-padian atau sayur-sayuran, seperti halnya pembuatan adonan atau campuran tepung dari produk tersebut. Golongan ini juga mencakup penggilingan basah jagung dan sayur-sayuran dan pembuatan tepung dari pati.
105	INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU, PRODUK DARI SUSU DAN ES KRIM Golongan ini mencakup pembuatan dan pengolahan susu cair segar dan berbagai produk susu, seperti minuman dari susu, krim, susu bubuk atau susu kental (baik tawar atau manis), dalam bentuk padat, mentega, yoghurt, keju dan kepala susu, kasein atau laktosa, es krim dan es lainnya yang bahan dasarnya susu. Golongan ini tidak mencakup produksi susu mentah (seperti susu sapi, unta, bibi, kambing, kuda, keledai dan lain-lain) dan pembuatan susu nabati dan keju tiruan.

Sasaran dan program pembangunan industri pangan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.  
Sasaran Pembangunan Industri Pangan Tahun 2020–2040

No	Sasaran	Tahun			
		2025	2030	2035	2040
1	Nilai tambah (Rp milyar)	750	1.000	1.680	2.127
2	Pertumbuhan (%)	5	6	6	7
3	Penyerapan tenaga kerja (org)	600	1200	2000	2500
4	Nilai Investasi (Rp milyar)	1.500	4.500	6.250	15.000

Program pembangunan Industri Pangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Program Pengembangan Industri Pangan Kabupaten Bengkulu Tahun 2020-2041

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Pemerintah	Swasta	Lain-Lain	2025	2030	2035	2040
<b>I. Program Pengembangan SDM</b>								
a	Peningkatan kemampuan SDM							
1	Training/ diklat diversifikasi pangan	Dis-Tan, DisHutBun	Petani		√	√		
2	Workshop/ short course pengembangan tanaman pangan	Dis-Tan, DisHutBun, Disperindag	Petani		√	√		
b	Peningkatan kemampuan SDM dan manajemen usaha industri pangan							
1	Workshop/ short course QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri	Dis-Tan DisHutBun	Industri Pangan		√	√		
2	Pendidikan industri pangan bagi aparat daerah/ Training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri pangan	Dis-Tan DisHutBun			√	√		
<b>II. Program Pembibitan dan Peningkatan Produktivitas Produksi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan</b>								
a	Penguatan pasokan dan kontinuitas bibit tanaman dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktifitas), diversifikasi, rejuvenasi dan ekstensi yang berwawasan lingkungan							
1	Intensifikasi, diversifikasi, rejuvenasi dan ekstensi Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya intensif)	Dis-Tan DisHutBun	Petani		√	√	√	√
2	Fasilitasi alsin, bibit tanaman dan pakan ternak	Dis-Tan DisHutBun	Petani		√			
b	Peningkatan kualitas produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan sesuai kebutuhan industri							
1	Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan	Dis-Tan, DisHutBun Disperindag	Petani		√	√	√	√
2	Fasilitasi sarana/ peralatan pascapanen dan proses pengolahan	Dis-Tan DisHutBun	Petani		√			

III. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan								
1	Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GFP dan SOP atau standar lainnya yang relevant)	Dis-Tan DisHutBun	Industri Pangan		√	√	√	√
2	Fasilitasi alat industri maju	Dis-Tan DisHutBun	Industri Pangan		√			
3	Kerjasama Riset dan Pengembangan industri dan teknologi pengolahan (khususnya untuk industri pengolahan dan produk industri pangan lainnya)	Dis-Tan DisHutBun	Industri Pangan, Investor		√	√	√	√
IV. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Industri Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan								
1	Pemanfaatan media informasi dan e-market secara professional	Disperindag	Industri Pangan		√	√	√	√
2	Kerjasama pengembangan marketing products dan market	Disperindag	Petani	Asosiasi, Balitri, Batan, BPPT, BBPKP	√	√	√	√
V. Program Penyediaan Sumber Pembiayaan								
1	Fasilitasi, promosi dan insentif investasi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan	Dis-Tan, DisHutBun Ba- Perijinan	Industri Pangan, Investor		√	√	√	√
2	Fasilitasi kerjasama pembiayaan dengan lembaga financial/ bank	Dis-Tan DisHutBun	Industri Pangan	Perbankan	√	√	√	√
3	Eimbangan management financial	Dis-Tan DisHutBun	Industri Pangan	Perbankan	√			
VI. Program-program Dukungan Lainnya/ Insentif untuk Pengembangan Industri Pangan								
a	Program Pembangunan Infrastruktur/ Pengelolaan Lingkungan	Dis-PU, PLN, PDAM, dll.			√	√	√	√
b	Program Peningkatan Kerjasama (antar institusi pemerintah terkait; Kerjasama riset maupun special study dalam pengembangan industri maupun teknologi pengolahan pangan)	Dis-Tan dan DisHutBun Provinsi	Industri Pangan, IKM	Donor	√	√	√	√
c	Program Pengembangan Perwilyahan Industri (WPPI, KPI, KI, Sentra IKM)	Dis-PU, Disperindag	Industri (Investor)		√	√	√	√
d	Program Pemberdayaan IKM	Disperindag	IKM		√	√	√	√
e	Program Perijinan dan Pajak Daerah yang Menunjang Pembangunan Industri (khususnya untuk industri pangan)	Dis-PM, Disperindag, Ba-Perijinan			√	√	√	√

#### 4.2.1.2.2. Industri Pengolahan Ikan

Industri perikanan nasional Indonesia telah mengalami perubahan yang sangat signifikan sejak tahun 2014. Namun, industri tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan dari segi ekonomi maupun tata kelola, seperti tingkat produksi yang belum maksimal, ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai, ekspor yang masih didominasi oleh bahan baku, serta tata kelola pemerintahan yang belum sepenuhnya terintegrasi. Pengolahan ikan sangat penting karena ikan merupakan komoditi yang tidak tahan lama atau mudah mengalami pembusukan. Untuk itu keberadaan industri perikanan atau UKM yang dapat mengolah ikan menjadi suatu produk setengah jadi atau produk jadi yang siap di konsumsi oleh konsumen. Industri pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan yang mentransformasikan bahan-bahan hasil perikanan sebagai input menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau nilai ekonomi lebih tinggi sebagai outputnya.

Percepatan pembangunan Industri Pengolahan Ikan akan terwujud bila pemerintah mampu mengkonsolidasikan sumber daya, terutama terkait regulasi, finansial, SDM, informasi dan teknologi untuk melakukan 6 (enam) kegiatan strategis, yakni: (1) peningkatan produksi; (2) perbaikan distribusi dan logistik; (3) penataan pengelolaan ruang laut; (4) penyediaan sarana dan prasarana; (5) pengembangan kompetensi SDM dan inovasi iptek; dan (6) perbaikan kualitas pelayanan perizinan. Sasaran dan program pembangunan industri pengolahan ikan di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6.  
Sasaran Pembangunan Industri Pengolahan Ikan  
Tahun 2020–2040

No	Sasaran	Tahun			
		2025	2030	2035	2040
1	Nilai tambah (Rp milyar)	200	270	375	500
2	Pertumbuhan (%)	4	5	5	7
3	Penyerapan tenaga kerja (org)	300	600	9000	2000
4	Nilai Investasi (Rp milyar)	800	1.500	2.400	3.200

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia untuk industri pengolahan, maka bentuk industri yang dapat diturunkan dari industri pengolahan ikanyaitu:

Tabel 4.7.  
Rencana Industri Turunan dari Industri Olahan Ikan

No.	Kode/Kategori	Industri
	102	INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN IKAN DAN BIOTA AIR Golongan ini mencakup pengolahan dan pengawetan ikan dengan menggunakan bermacam cara. Golongan ini juga mencakup produksi tepung ikan baik untuk konsumsi manusia atau bukan, makanan binatang, pengolahan ganggang laut dan kegiatan kapal yang hanya berkaitan dengan pengolahan dan pengawetan ikan, pengoahan paus di daratan atau kapal khusus, produksi minyak dan lemak yang berbahan bakunya berasal dari laut
	1021	INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN IKAN DAN PRODUK IKAN
1.	10211	INDUSTRI PENGGARAMAN/PENGERINGAN IKAN Kelompok ini mencakup usaha pengolahan dan pengawetan ikan (bersirip/pisces) melalui proses penggaraman/ pengeringan, seperti ikan tembang asin dan ikan teri asin dan ikan kering tawar.

2.	10212	<p><b>INDUSTRI PENGASAPAN/PEMANGGANGAN IKAN</b></p> <p>Kelompok ini mencakup usaha pengolahan dan pengawetan ikan (bersirip/pisces) melalui proses pengasapan/pemanggangan seperti ikan bandeng asap dan julung-julung/ roa, ikan fufu/asar, ikan lele asap dan ikan patin asap.</p>
3.	10213	<p><b>INDUSTRI PEMBEKUAN IKAN</b></p> <p>Kelompok ini mencakup usaha pengawetan ikan (bersirip/pisces) melalui proses pembekuan, seperti ikan bandeng beku, ikan tuna/cakalang beku dan kakap beku. Termasuk juga ikan utuh mauun dipotong (fillet, loin,saku, steak,chunk, brown meat) yang dibekukan. Kegiatan ini tidak termasuk usaha pendinginan ikan dengan es yang dimaksud untuk mempertahankan kesegaran ikan tersebut.</p>
4.	10214	<p><b>INDUSTRI PEMINDANGAN IKAN</b></p> <p>Kelompok ini mencakup usaha pengolahan dan pengawetan ikan (bersirip/pisces) melalui proses pemindangan, seperti pindang bandeng/paso, pindang tongkol, pindang cuwe, pindang naya, pindang lemuru/tembang, pindang layang dan pindang cakalang.</p>
	10216	<p><b>INDUSTRI BERBASIS DAGING LUMATAN DAN SURIMI</b></p> <p>Kelompok ini mencakup usaha pengolahan dan pengawetan ikan (bersirip/pisces) melalui proses pelumatan daging ikan/penggilingan. Termasuk industri daging lumat yang dicampur bahan tambahan melalui proses pemasakan atau tidak dimasak kemudian dibekukan. Contoh berbasis daging lumatan dan surimi : mata goyang, kurisi, dan lain-lain. Berbasis Surimi : Bakso, Nugget, Otak-otak, kama bobo, sosis, pempe, siomay, dimsum, chikuwa, imitation crab.</p>
8.	10217	<p><b>INDUSTRI PENDINGINAN/PENGESAN IKAN</b></p> <p>Kelompok ini mencakup usaha pengolahan dan pengawetan ikan (bersirip/pisces) melalui proses pendinginan/pengesan. Kegiatan pendinginan/pengesan ikan yang tidak dapat dipisahkan dari usaha penangkapan/budidaya dimasukkan dalam golongan 031 dan 032.</p>



9.	10219	<p>INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN LAINNYA UNTUK IKAN</p> <p>Kelompok ini mencakup usaha pengolahan dan pengawetan ikan (bersirip/pisces) dengan cara selain yang tercakup dalam kelompok 10211 s.d. 10217. Termasuk kegiatan kapal yang digunakan hanya untuk pengolahan dan pengawetan ikan dan biodata air lainnya ( dalam hal ini tidak termasuk pengalengannya), produksi tepung ikan untuk konsumsi manusia dan makanan hewan dan produksi daging dan bagian dari ikan bukan untuk konsumsi manusia, konsentrat tepung ikan. Termasuk dalam kelompok ini adalah industri pengolahan dan pengawetan ikan dengan menggunakan radiasi (dengan iradiator)</p>
----	-------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Program pembangunan Industri Pengolahan Ikan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8. Program Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Kabupaten Bengkulu Tahun 2020 - 2040

				Tahun				
				2020	2030	2035	2040	
<b>I. Program Pengembangan SDM Perikanan</b>								
<b>a</b>	<b>Peningkatan kemampuan SDM nelayan</b>							
1	Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan	√	√	√	√	
2	Penyuluhan dan pendampingan bagi masyarakat perikanan	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan	√	√			
<b>b</b>	<b>Peningkatan kemampuan SDM industri perikanan</b>							
1	Pembinaan Kelompok Nelayan pembudidaya Ikan dan pengolahan ikan	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan	√	√			
2	Pelatihan Nelayan, Pembudidaya dan Pengolahan Perikanan	Dinas Perikanan		√	√			
<b>II. Program Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam Perikanan</b>								
<b>a</b>	<b>Pengembangan Budidaya Perikanan</b>							
1	Pengembangan Kawasan Budidaya Perikanan Laut	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan	√	√	√	√	
2	Intensifikasi Budidaya Perikanan	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan	√	√	√		
<b>b</b>	<b>Pengembangan Perikanan Tangkap</b>							
1	Penyebaran benih ikan di laut	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan	√	√	√	√	
2	Rehabilitasi terumbu karang	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan	√	√			
<b>III. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan</b>								
1	Promosi Usaha dan Peningkatan Sistem Pemasaran Kelautan dan Perikanan	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan	√	√	√	√	

2	Pengadaan Sarana Pemasaran Bergerak	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan		√	√	√	√
3	Kerja sama Riset dan Pengembangan industri dan teknologi pengolahan (khususnya untuk industri hilir perikanan)	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan, Investor	Balitri, Batan, BPPT, BBPKKP	√	√	√	√
<b>IV. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Industri Perikanan</b>								
1	Pengembangan KUAT	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan, Investor		√	√	√	√
2	Kerja sama pengembangan <i>products</i> dan <i>market</i>	Dinas Perikanan	Masyarakat Perikanan, Investor		√	√	√	√
<b>V. Program Penyediaan Sumber Pembiayaan</b>								
1	Fasilitasi, promosi dan insentif investasi industri pengolahan perikanan	Dis-PM, Disperindag, Badan Perijinan	Masyarakat Perikanan, Investor		√	√	√	√
2	Fasilitasi kerja sama pembiayaan dengan lembaga finansial/ bank	Disperindag & UKM	Industri	Perbankan	√	√	√	√
3	Bimbingan manajemen finansial	Disperindag & UKM	Industri	Perbankan	√	√		
<b>VI. Program-program Dukungan Lainnya/ Insentif untuk Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan</b>								
a	Program Pembangunan Infrastruktur/ Pengelolaan Lingkungan	Dis-PU, PLN, PDAM, dll.			√	√	√	√
b	Program Peningkatan Kerja sama (antar institusi pemerintah terkait; Kerja sama riset maupun spesial study dalam pengembangan industri maupun teknologi pengolahan perikanan)	Dinas Perikanan Kab dan Provinsi	Industri, IKM	Donor	√	√	√	√
c	Program Pengembangan Perwilayahan Industri (KI, Sentra IKM)	Dis-PU, Disperindag	Industri (Investor)		√	√	√	√
d	Program Pemberdayaan IKM	Disperindag	IKM		√	√	√	√
e	Program Perijinan dan Pajak Daerah yang Menunjang Pembangunan Industri (khususnya untuk industri hilir perikanan)	Dis-PM, Disperindag, Ba-Perijinan			√	√	√	√

#### 4.2.1.2.3. Industri Minyak

Industri *Minyak* atau produk turunan dari minyak nabati (kelapa sawit) merupakan produk hilir kelapa sawit bernilai tambah tinggi yang menjadi prioritas untuk dikembangkan pada tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Produk itu meliputi minyak goreng sawit, minyak salad, *margarine*, *shortening*, lemak padatan, lemak substitusi cokelat, *ice cream fat*, *vegetable ghee*.

Sasaran dan program pembangunan industri Minyak (pengolahan kelapa sawit) di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9.  
Sasaran Pembangunan Industri Minyak  
Tahun 2020-2040

No	Sasaran	Tahun			
		2025	2030	2035	2040
1	Nilai tambah (Rp milyar)	200	270	375	500
2	Pertumbuhan (%)	5	6	7	8
3	Penyerapan tenaga kerja (org)	180	460	840	1200
4	Nilai Investasi (Rp milyar)	800	1.500	2.400	3.200

Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia untuk industri Minyak, maka bentuk industri yang dapat diturunkan dari industri Minyak yaitu:

Tabel 4.10.  
Rencana Industri Turunan dari Industri Minyak

No.	Kode/Kategori	Industri
	104	INDUSTRI MINYAK DAN LEMAK NABATI DAN HEWANI
	1041	INDUSTRI MINYAK DAN LEMAK NABATI DAN HEWANI(BUKAN KELAPA DAN KELAPA SAWIT) Sub golongan ini mencakup industri minyak dan lemak mentah atau olahan yang berasal dari sayuran atau binatang, kecuali pengubahan atau pembersihan lemak babi dan lemak-lemak binatang lain Sub Golongan ini mencakup :

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri minyak sayur mentah, seperti minyak zaitun, minyak kedelai, minyak biji matahari, minyak biji kapas, rape, minyak mustard, minyak biji rami dan lain-lain</li> <li>- Industri pengolahan minyak murni dari sayuran, seperti minyak zaitun, minyak kedelai</li> <li>- Industri tepung atau makanan yang tidak dihilangkan minyaknya ( non deffated) dari biji yang menghasilkan minyak, kacang berminyak atau biji berminyak</li> <li>- Industri Margarine</li> <li>- Industri melanges dan sejenisnya</li> <li>- Industri minyak masak campuran</li> <li>- Industri pengolahan minyak sayur, seperti penghancuran, pendidihan, pengeringan, hidrogenasi</li> </ul>
1.	1042	<p>INDUSTRI KOPRA, MINYAK MENTAH DAN MINYAK GORENG KELAPA DAN PELET KELAPA</p> <p>Sub Golongan ini mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Kopra</li> <li>- Industri minyak Mentah Kepala</li> <li>- Industri minyak goreng kelapa</li> <li>- Industri Pelet dari kepala</li> </ul>
2.	1043	<p>INDUSTRI MINYAK MENTAH/MURNI KELAPA SAWIT ( CRUDE PALM OIL) DAN MINYAK GORENG KELAPA SAWIT</p> <p>Sub golongan ini mencakup :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Minyak mentah Kelapa sawit ( Crude palm oil)</li> <li>- Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit</li> </ul> <p>Termasuk dalam sub golongan ini :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri minyak mentah inti kelapa sawit ( Crude palm oil kernel oil)</li> <li>- Industri pemisahan / fraksinasi minyak mentah kelapa sawit dan inti kelapa sawit</li> <li>- Industri pemurnian minyak mentah kelapa sawit dan inti kelapa sawit</li> <li>- Industri Pemisahan/ fraksinasi minyak murni kelapa sawit dan inti kelapa sawit</li> </ul>

Program pembangunan Industri Minyak adalah sebagai berikut:  
Tabel 4.4. Program Pengembangan Industri Minyak (Pengolahan Kelapa Sawit)  
Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041

No.	Program	Pemangku Kepentingan			Tahun			
		Daerah	Swasta	Lain-Lain	2025	2030	2035	2040
<b>I. Program Pengembangan SDM Sawit</b>								
a	Peningkatan kemampuan SDM petani sawit							
1	Training/ diklat intensifikasi perkebunan	DisHutBun	Petani sawit		√	√		
2	Workshop/ short course standar pasca panen	DisHutBun, Disperindag	Petani sawit		√	√		
b	Peningkatan kemampuan SDM industri pengolahan sawit							
1	Workshop/ short course QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri	Disperindag	Industri sawit		√	√		
2	Pendidikan industri sawit bagi aparat daerah atau Training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	Disperindag			√	√		
<b>II. Program Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam Sawit</b>								
a	Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku sawit dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktifitas), rejuvenasi dan ekstensi yang berwawasan lingkungan							
1	Intensifikasi, rejuvenasi dan ekstensi perkebunan sawit (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya intensif)	DisHutBun	Petani sawit	Balitbun	√	√	√	√
2	Fasilitasi alsintan, bibit unggul dan pupuk	DisHutBun	Petani sawit		√			
b	Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan industri							
1	Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen	DisHutBun	Petani sawit	Balitbun	√	√	√	√
2	Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen	DisHutBun	Petani sawit		√			
<b>III. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri Pengolahan Kelapa Sawit (Minyak)</b>								
1	Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GMP dan SOP atau standar lainnya yang relevant)	Disperindag	Industri		√	√	√	√
2	Fasilitasi alat industri maju (untuk specific point, ex. Tester, etc.)	Disperindag	IKM		√			

3	Kerjasama Riset dan Pengembangan industri dan teknologi pengolahan (khususnya untuk industri hilir sawit; margarine, minyak goreng dan oleochemical)	Disperindag	Industri, Investor	Balitri, Batan, BPPT	√	√	√	√
<b>IV. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Industri Pengolahan Kelapa Sawit (Minyak)</b>								
1	Pemanfaatan media informatika dan e-market secara professional	Disperindag	Industri		√	√	√	√
2	Kerjasama pengembangan products dan market	Disperindag	Industri	Asosiasi sawit, Balitri, Batan, BPPT	√	√	√	√
3	Pengembangan 'branded' produk	Disperindag	Industri		√	√		
<b>V. Program Penyediaan Sumber Pembiayaan</b>								
1	Fasilitasi, promosi dan insentif investasi (khususnya untuk industri hilir sawit; margarine, minyak goreng dan oleochemical)	Dis-PM, Disperindag, Ba-Perijinan	Industri, Investor		√	√	√	√
2	Fasilitasi kerjasama pembiayaan dengan lembaga financial/bank	Disperindag	Industri	Perbankan	√	√	√	√
3	Bimbingan management financial	Disperindag	Industri	Perbankan	√			
<b>VI. Program-program Dukungan Lainnya/ Insentif untuk Pengembangan Industri Pengolahan Kelapa Sawit (Minyak)</b>								
a	Program Pembangunan Infrastruktur/ Pengelolaan Lingkungan	Dis-PU, PLN, PDAM, dll.			√	√	√	√
b	Program Peningkatan Kerjasama (antar institusi pemerintah terkait; Kerjasama riset maupun special study dalam pengembangan industri maupun teknologi pengolahan sawit)	Disperindag dan Dis-Indag Provinsi	Industri, IKM	Donor	√	√	√	√
c	Program Pengembangan Perwilayahan Industri (WPPI, KPI, KI, Sentra IKM) khususnya KI Tayan dan KI Mandor	Dis-PU, Disperindag	Industri (Investor)		√	√	√	√
d	Program Pemberdayaan IKM	Disperindag	IKM		√	√	√	√
e	Program Perijinan dan Pajak Daerah yang Menunjang Pembangunan Industri (khususnya untuk industri hilir sawit)	Dis-PM, Disperindag, Ba-Perijinan			√	√	√	√

#### 4.2.1.2.4. Industri Kerajinan

Kegiatan masyarakat Suku Dayak di Kabupaten Bengkayang mempunyai pekerjaan seperti mencari bambu dan rotan. Masyarakat disini menjadikan rotan dan bambu sebagai kerajinan anyaman yang beraneka ragam.

Bidai merupakan produk kerajinan tangan hasil anyaman rotan dan kulit kayu yang berbentuk (seperti) tikar. Awalnya masyarakat membuat bidai untuk kepentingan rumah tangga, yaitu sebagai alas lantai rumah dan sebagai alas untuk menjemur hasil panen yang berasal dari ladang. Namun seiring perkembangan waktu, bidai mulai diproduksi untuk dijual karena faktor ketahanan, multi fungsi, dan keindahannya. Bidai merupakan kerajinan tangan asli masyarakat etnis Dayak Kabupaten Bengkayang. Meskipun secara umum masyarakat Dayak di Kabupaten Bengkayang mengenal dan bisa membuat bidai, namun secara kualitas dan kuantitas pusat produksi kerajinan tangan ini berada di wilayah perbatasan Kabupaten Bengkayang, yaitu sekitar Kecamatan Jagoi Babang, Siding, dan Seluas. Selanjutnya masyarakat mulai melakukan diversifikasi rotan selain bidai berupa tas, alat perabotan rumah tangga dan sebagainya.

Kebutuhan pasar tidak hanya berpengaruh pada kualitas dan kuantitas kerajinan yang dihasilkan tetapi juga berpengaruh pada variasi produk turunan dari anyaman rotan.

Kerajinan anyaman dapat berfungsi sebagai komoditas yang berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Perbatasan kabupaten Bengkayang sekaligus melestarikan Kebudayaan masyarakat Dayak, mengingat bidai merupakan produk kerajinan tangan yang bermuatan tradisi kehidupan sehari-hari masyarakat etnis Dayak di Kabupaten Bengkayang.

Pengelolaan kerajinan tangan bidai sampai saat ini belum terorganisir dengan baik. Belum adanya



kelembagaan yang menjadi media bagi masyarakat berimplikasi pada pola produksi dan pemasaran bidai yang sangat tergantung pada manajemen masing-masing produsen (masyarakat). Sistem pengelolaan yang seperti ini tentu saja sangat riskan dan tergantung oleh pengaruh eksternal, baik yang bersifat makro maupun mikro. Apabila kondisi ini berkelanjutan maka pada titik produksi tertentu tingkat efisiensi ekonomi untuk industri kerajinan bidai akan mengalami penurunan, karena pengaruh eksternal akan meningkatkan biaya pada input produksi sekaligus menurunkan nilai jual yang menjadi faktor utama penentu laba yang diperoleh pada tingkat produsen. Sebagai industri yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan, tentunya akan sangat cepat dilirik oleh pelaku pasar yang berusaha untuk memanfaatkan kondisi pengelolaan yang tidak stabil tersebut untuk mendapatkan keuntungan dan nilai tambah yang besar dengan tanpa memperhatikan pihak produsen.

Efek dari pengelolaan yang kurang baik pada kerajinan anyaman rotan dan bambu tidak hanya berpeluang menimbulkan reduksi efisiensi industri tetapi juga berpengaruh pada kelestarian budaya. Sebagai konsumen terbesar bidai, pihak Malaysia telah berusaha menjadikan bidai sebagai kerajinan tangan yang berasal dari Negara Tetangga tersebut. Apabila hal ini terjadi maka identitas budaya asli Indonesia akan “tercuri” oleh Negara lain. Pengakuan tersebut sangat memungkinkan terwujud mengingat bidai yang masuk ke Negara Malaysia dalam skala besar tidak secara langsung dipasarkan pada konsumen, namun dilakukan treatment untuk meningkatkan nilai tambah pada kerajinan tangan tersebut yang selanjutnya dipasarkan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Proses pemasaran tersebut disertai dengan promosi yang mengarah pada Malaysia adalah Negara utama pemasok kerajinan bidai.

Sasaran dan program pembangunan kerajinan anyaman rotan dan bambu ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.  
Sasaran Pembangunan Kerajinan anyaman rotan dan bambu Tahun 2020-2041

No	Sasaran	Tahun			
		2025	2030	2035	2040
1	Nilai tambah (Rp milyar)	2,5	5	12	50
2	Pertumbuhan (%)	3	4	5	8
4	Penyerapan tenaga kerja (org)	150	340	570	650
5	Nilai Investasi (Rp milyar)	5	10	20	80

Tabel 4.11.  
Rencana Industri Turunan dari Kerajinan

No.	Kode/Kategori	Industri
	162	<p>INDUSTRI BARANG DARI KAYU: INDUSTRI BARANG DARI GABUS DAN BARANG ANYAMAN DARI JERAMI, ROTAN, BAMBU DAN SEJENIS LAINNYA</p> <p>Golongan mencakup pembuatan barang-barang dari kayu, barang-barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya, termasuk bentuk dasar seperti barang rakitan. Golongan ini juga mencakup pembuatan lembaran tipis venner (lapisan), playwoord (triplek), barang-barang kayu yang dimaksud untuk digunakan konstruksi, pembuatan kontainer kayu kecuali koper. Barang Kayu lainnya, pembuatan barang-barang dari kayu gabus, jerami dan barang anyaman lainnya.</p>

Program pembangunan Kerajinan anyaman rotan dan bambu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13. Program Pengembangan Kerajinan anyaman rotan dan bambu Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041

No.	Program	Daerah	Pemangku Kepentingan		Tahun			
			Swasta	Lain-Lain	2025	2030	2035	2040
<b>I. Program Pengembangan SDM Perajin</b>								
a	Peningkatan kemampuan SDM Perajin							
1	Pelatihan pengolahan rotan/kulit kayu menjadi tikar/anyaman, tas, dan perlengkapan rumah tangga lainnya	Disperindag	Perajin Bidai		√	√	√	√
2	Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan	Disperindag	Perajin Bidai		√	√		
b	Peningkatan kemampuan SDM kerajinan anyaman rotan dan bambu							
1	Pembinaan IKM melalui pendampingan langsung	Disperindag	Perajin Bidai		√	√		
2	Pengembangan kapasitas UMKM melalui pola OVOP	Disperindag			√	√		
<b>II. Program Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam Rotan dan Kulit Kayu Kapuak</b>								
1	Pembinaan usaha penggalian, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam rotan dan kulit kayu kapuak	Disperindag	Perajin Bidai		√	√	√	√
2	Diversifikasi Produk Bidai	Disperindag	Perajin Bidai		√	√	√	
<b>III. Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Bidai</b>								
1	Promosi produk Bidai	Disperindag	Perajin Bidai		√	√	√	√
2	Pemberiaan fasilitas kemudahan standarisasi, pengujian kualitas	Disperindag	Perajin Bidai		√	√	√	√
3	Pengembangan UMKM dan Peningkatan Ekonomi Lokal	Disperindag	Perajin Bidai, Investor		√	√	√	√
<b>IV. Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi Kerajinan anyaman rotan dan bambu</b>								
1	Peningkatan teknologi sederhana pembuatan produk dari rotan dan kulit kayu kapuak	Disperindag	Perajin Bidai, Investor		√	√	√	√
2	Kerja sama pengembangan <i>products</i> dan <i>market</i>	Disperindag	Perajin Bidai, Investor		√	√	√	√
<b>V. Program Penyediaan Sumber Pembiayaan</b>								
1	Fasilitasi kerjasama kemitraan IKM dengan swasta	Dis-PM, Disperindag,	Perajin Bidai, Investor		√	√	√	√

		Badan Perijinan						
2	Fasilitasi kerja sama pembiayaan dengan lembaga finansial/ bank	Disperindag	Investor	Perbankan	√	√	√	√
3	Sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan	Disperindag	Investor	Perbankan	√	√		
<b>VI. Program-program Dukungan Lainnya/ Insentif untuk Pengembangan Kerajinan anyaman rotan dan bambu</b>								
a	Program Peningkatan Kerja sama (antar institusi pemerintah terkait; Kerja sama riset maupun spesial study dalam pengembangan industri maupun teknologi pengolahan rotan dan kulit kayu kapuak)	Disperindag Kab dan Provinsi	Investor, IKM	Donor	√	√	√	√
b	Program Pengembangan Perwilayahan Industri (Sentra IKM)	Dis-PU, Disperindag	Investor		√	√	√	√
c	Program Perijinan dan Pajak Daerah yang Menunjang Pembangunan Industri (khususnya untuk IKM Bidai)	Dis-PM, Disperindag, Ba- Perijinan			√	√	√	√

#### 4.2.2. Pengembangan Perwilayahan Industri

Kalimantan Barat memiliki WPPI (Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri) yang juga tertuang dalam RIPIN. Khusus untuk provinsi yang terdapat WPPI, termasuk Kalimantan Barat dan kabupaten/ kota yang menjadi bagian dari WPPI di dalamnya, maka dalam rencana pembangunan industrinya harus menyusun program-program untuk pengembangan dan penguatan WPPI. Sementara itu, untuk kabupaten/ kota yang tidak terdapat dan tidak menjadi bagian dari WPPI, dapat menyusun program pengembangan industrinya sebagai pendukung WPPI. Pontianak – Landak – Sanggau – Ketapang – Sambas – Bengkayang merupakan WPPI Provinsi Kalimantan Barat (sebagian KAPET Khatulistiwa), maka dalam rencana pembangunan industrinya harus menyusun program-program untuk pengembangan dan penguatan WPPI ini. Sementara itu, untuk 8 kabupaten/ kota lainnya di Kalimantan Barat yang tidak terdapat dan tidak menjadi bagian dari WPPI tersebut, dapat menyusun program pengembangan industrinya sebagai pendukung WPPI. Pengembangan industri yang diarahkan pada kawasan budidaya untuk peruntukan industri di Kalimantan Barat adalah mencakup:

- a. Kawasan industri berada di Semparuk, Singkawang, Sungai Raya Kepulauan, Sungai Kunyit, Mandor, Pontianak, Tayan, Teluk Batang, Ketapang, Kendawangan, dan Sintang; dan
- b. Kawasan industri khusus pertambangan di Sungai Kunyit, Tayan, Kendawangan, dan Tanjung Api.

Kabupaten Bengkayang menjadi bagian dari WPPI sehingga pengembangan perwilayahan industri Kabupaten Bengkayang menjadi bagian dari WPPI yaitu berupa kawasan industri (KI) di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. KI ini masuk dalam penetapan tata ruang wilayah masing-masing kabupaten/ kota, sehingga masing-masing kabupaten/ kota harus merencanakan, melegalkan (termasuk mencantumkan dalam dokumen tata ruang wilayah masing-masing), dan merealisasikannya sesuai dengan kepentingan pembangunan industri dengan tetap mempertimbangkan kelayakan dan kesesuaian lingkungan.

Pengembangan perwilayahan industri Kabupaten Bengkayang dilakukan melalui pembangunan Kawasan Industri (KI) dan pengembangan Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (Sentra IKM).

#### 4.2.2.1. Pembangunan Kawasan Industri (KI)

Dalam RTRW Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034, pengembangan kegiatan industri ditujukan untuk memacu perkembangan kegiatan perdagangan berorientasi ekspor dan menunjang pengembangan kegiatan di sektor pertanian pangan, perkebunan dan perikanan baik di wilayah kota maupun di wilayah kabupaten yang berbatasan dengan negara Malaysia. Berdasarkan RTRW Kabupaten Bengkayang Tahun 2014-2034 maka penetapan kawasan peruntukan industri besar terdiri atas :

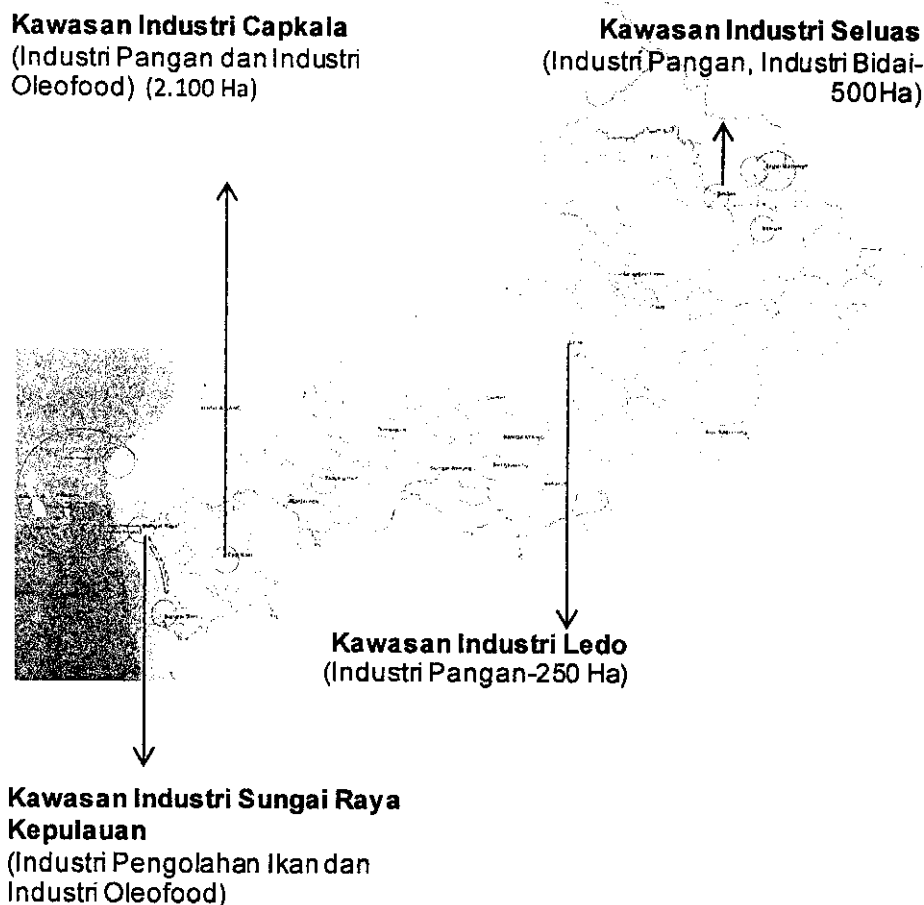
- a. Kawasan Industri Capkala (industri manufaktur, pengolahan hasil pertanian dan perkebunan, serta industri pengolahan hasil pertambangan) dengan luas kurang lebih 2.100 Ha;
- b. Kawasan Industri Seluas (industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan) dengan luas kurang lebih 500 Ha; dan
- c. Kawasan Industri Ledo (industri pengolahan hasil pertanian dan perkebunan), dengan luas kurang lebih 250 Ha.

Penetapan kawasan industri tersebut berbeda dengan WPPI yang telah ditetapkan di dalam RPIP Kalimantan Barat yang berada di wilayah Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Namun hal ini dapat disesuaikan dengan penambahan atau pengembangan kawasan diluar WPPI sesuai dengan kebutuhan daerah.

Sesuai dengan RTRW, maka peruntukan kawasan pusat kegiatan industri adalah untuk perkantoran industri, pergudangan, jasa penunjang industri seperti jasa promosi dan informasi hasil industri, jasa ketenagakerjaan, kepabeanan dan jasa ekspedisi serta didukung dengan instalasi pengolahan limbah. Kawasan pusat kegiatan industri dikelilingi ruang penyangga berupa RTH sabuk hijau kawasan industri atau taman yang dilarang untuk dikembangkan kawasan perumahan hingga jarak 300 (tiga ratus) meter dari sekeliling kawasan pusat

kegiatan industri. Aturan tata bangunan berupa KDB paling tinggi sebesar 60% (enam puluh persen), KLB paling tinggi sebesar 2,1 (dua koma satu), KDH paling rendah sebesar 20% (dua puluh persen).

Pusat kegiatan industri dilengkapi dengan prasarana dan sarana seperti prasarana transportasi dan sarana perkantoran, pertamanan, sarana ibadah dan perparkiran. Lokasi pusat kegiatan industri memiliki akses langsung ke jalan arteri primer, jalan arteri sekunder, atau jalan kolektor primer yang dapat dilalui oleh kendaraan yang berukuran besar. Pada sisi kawasan pusat kegiatan industri yang berbatasan langsung dengan ruang milik jalan dari jalan arteri primer, arteri sekunder, atau kolektor primer, harus disediakan jalur untuk jalan khusus sehingga hanya maksimum dua jalan masuk/keluar yang menghubungkan antara jalan khusus tersebut dengan jalan arteri primer, arteri sekunder, atau kolektor primer yang ruang milik jalannya berbatasan langsung dengan kawasan pusat kegiatan industri.



Gambar 4.1. Rencana Kawasan Industri (KI) Kabupaten Bengkayang

#### 4.2.2.2. Pengembangan Sentra IKM

Selain industri besar dan menengah (yang difasilitasi pengembangannya melalui KI) pembangunan industri daerah harus memperhatikan IKM daerah. Maka harus ada program yang terkait dengan fasilitasi pengembangan IKM melalui sentra-sentra IKM dimaksud. Sebagaimana 'sentra' pada umumnya maka pengembangan sentra IKM ini termasuk di dalamnya adalah tersedianya sarana dan prasarana sentra. Pemerintah kota juga harus memberikan insentif khusus agar IKM dapat tumbuh dan sentra ini pun juga dapat tumbuh berkembang.

Untuk pengembangan sentra-sentra IKM, khususnya untuk IKM industri pangan, industri pengolahan ikan, industri *oelofood* dan kerajinan anyaman rotan dan bambu maka perlu penetapan dan pengembangan wilayah yang menjadi sentra IKM tersebut.

Tabel 4.14.  
Sentra IKM Industri Unggulan Kabupaten Bengkayang

No.	Industri Unggulan	Jenis Industri	Sentra IKM
1	Industri Pangan	Industri Pengolahan dan Pengawetan Sayuran (Cabe dan Tomat) dan Buah-buahan (Pisang)	Kec. Sungai Raya, Tujuh Belas, Seluas dan Sanggau Ledo
		Industri Pengolahan dan Pengawetan Daging	Kec. Capkala, Tujuh Belas, Lembah Bawang, Sungai Berung
		Industri Penggilingan Padi, Tepung dan Pati	Seluas, Tujuh Belas, Ledo, Lembah Bawah, Sungai Betung
		Industri Pengolahan Kakao	Capkala, Sei Raya
		Industri Pakan Ternak	Kec. Tujuh Belas, Lumar
		Industri Pengolahan Tengkawang	Kec. Seluas
		Industri Pengolahan Susu Kambing	Kec. Seluas
		Industri Pengolahan Rumput laut	Kec. Sei Raya dan Sei Raya kepulauan
2	Industri Pengolahan Ikan	Industri Penggaraman dan Pengeringan Ikan	Sungai Raya Kepulauan, Sungai Raya
		Industri Pengasapan dan Pemanggangan Ikan	
		Industri Pembekuan	



No.	Industri Unggulan	Jenis Industri	Sentra IKM
		Ikan Industri Pemindangan Ikan Industri Pendinginan/Pengesan Ikan diverfikasi produk berupa kerupuk ikan, stick ikan, nugget ikan dan sosis ikan	
3	Industri Minyak	Industri margarine Industri minyak goreng	Sungai Raya, Sungai Raya Kepulauan, Seluas, Jagoi Babang dan Ledo
4	Industri Kerajinan	Industri Anyaman Rotan, Industri anyaman bambu Industri kerajinan lainnya	Seluas, Jagoi Babang, Teriak dan Samalantan

Berikut ini di antara program-program prioritas pengembangan perwilayahan industri di Kabupaten Bengkayang yang paling tidak harus dimunculkan dalam rencana pengembangan perwilayahan industri di Kabupaten Bengkayang.

Tabel 4.15.  
Program Pengembangan Perwilayahan Industri Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
A	Pembangunan KI		
1	Pengkajian mendalam konsep untuk memprioritaskan KI Capkala, Sungai Raya Kepulauan, Seluas, dan Ledo untuk industri pangan, pengolahan ikan, Minyak dan bidai	√ (Min 1 paket)	
2	Percepatan penuntasan permasalahan dan konsep pengembangan KI Capkala, Sungai Raya Kepulauan, Seluas, dan Ledo serta kelengkapan administratif dan regulasinya	√ (100%)	
3	Percepatan penuntasan permasalahan dan pembebasan lahan utama KI Capkala, Sungai Raya Kepulauan, Seluas, dan Ledo	√ (100%)	

4	Percepatan pembangunan sarana dan prasarana KI Capkala, Sungai Raya Kepulauan, Seluas, dan Ledo, termasuk diantaranya penyiapan dan realisasi penyediaan jaringan jalan, energi listrik dan air bersih, serta jaringan komunikasi	√ (100%)	
B	Pengembangan Sentra IKM		
1	Identifikasi dan pengembangan sentra IKM industri pangan, pengolahan ikan, Minyak dan bidai serta penyusunan konsep dan perencanaan pengembangannya	√ (100%)	
2	Pembangunan sarana dan prasarana sentra, termasuk diantaranya workshop/ pusat promosi	√ (25%)	√ (100%)
3	Insentif khusus untuk IKM dalam sentra	√	√

#### 4.2.3. Pembangunan Sumber Daya Industri

Pembangunan sumber daya industri daerah adalah merupakan syarat bertumbuhnya industri di suatu daerah. Tanpa sumber daya ini maka industri tentu tidak akan tumbuh. Sumber daya bukanlah semata kekayaan alam (SDA), melainkan juga sumber daya manusia (SDM), sumber daya permodalan, teknologi tepat guna dan pendukung lainnya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya industri ini dilakukan melalui pengembangan sumber daya manusia industri; pemanfaatan, penyediaan dan penyaluran sumber daya alam; pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri; pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi; penyediaan sumber pembiayaan.

##### 4.2.3.1 Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Industri

Pelaku pelaksana industri adalah sumber daya manusia, sehingga untuk membangun industri yang kuat, industri yang tumbuh dan berkembang, pasti diperlukan sumber daya manusia industri yang kuat juga, dalam arti para pelaku industri memenuhi kebutuhan pembangunan industri itu sendiri baik secara kualitas maupun kuantitas. Maka harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan tersedianya sumber daya manusia industri dimaksud.

Tabel 4.16.  
Program Pengembangan SDM Industri Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2023	2024-2040
1	Peningkatan kemampuan SDM khususnya petani, peternak, nelayan dan perajin		
a	Training/ diklat intensifikasi produk peternakan, perikanan dan keramik	√ (100% petani/ nelayan/peternak/ perajin)	
b	Workshop/ <i>short course</i> standar pasca produk pangan, pengolahan ikan, Minyak dan bidai	√ (100% petani/ nelayan/peternak/ perajin)	
2	Fasilitasi peningkatan kemampuan SDM industri		
a	Workshop/ <i>short course</i> QC, pembinaan produksi dan pengawasan untuk pelaku industri	√ (20% IBS, 80% IKM)	
b	Pendidikan industri khususnya perikanan, perkebunan, dan tenun bagi aparat daerah/ Training of trainers (TOT) aparat pemerintah daerah terkait dalam teknis dan manajemen industri	√ (Min 1 orang ahli per komoditas per kec; 2 orang)	
3	Pengembangan balai/ sentral pelatihan industri/ lembaga pendidikan komoditas dan industri unggulan		√ (Min 1 unit)

#### 4.2.3.2 Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan basis pengembangan industri dalam RPIK ini, sehingga berbagai hal terkait dengan pemanfaatannya, penyediaannya dan penyaluran sumber daya alam ini sangat menentukan keberhasilan pembangunan industri dan pencapaian sasaran-sasaran yang telah dirumuskan dalam RPIK ini.

Khusus di Kabupaten Bengkayang ini, maka potensi sumber daya ini sangat kuat pada sub-sektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan perikanan. Di samping sumber daya alam pada sektor-sektor tersebut, sumber daya industri unggulan tersebut ini haruslah dapat dimanfaatkan secara optimal, disediakan dan disalurkan secara pasti dan kontinu (baik kuantitasnya maupun kualitasnya) untuk tumbuh dan berkembangnya industri daerah. Oleh karena itu harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan tersedianya sumber daya manusia industri dimaksud.

Tabel 4.17.  
Program Pemanfaatan, Penyediaan dan Penyaluran Sumber Daya Alam  
Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Penguatan pasokan dan kontinuitas bahan baku dengan dukungan untuk program intensifikasi (peningkatan produktivitas), rejuvinasi dan ekstensi yang berwawasan lingkungan, khususnya tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan perikanan		
a	Program intensifikasi, rejuvinasi dan ekstensi perkebunan (Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan menuju implementasi penerapan teknologi budidaya intensif)	√ (sosialisasi 100% petani/nelayan /peternak, perajin)	√ (implementasi 90% petani/nelayan /peternak, perajin)
b	Fasilitasi bibit tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan benih ikan	√ (100% petani/nelayan /peternak)	
c	Pengendalian hama dan penyakit	√	√
2	Peningkatan jalan di minapolitan dan usaha tani (ke sumber-sumber bahan baku industri)	√ (75%)	√ (100%)
3	Peningkatan kualitas produksi pasca panen sesuai kebutuhan industri		
a	Sosialisasi intensif, penyuluhan dan pendampingan implementasi penerapan teknologi pasca panen.	√ (sosialisasi 100% petani/nelayan /peternak, perajin)	
b	Fasilitasi sarana/ peralatan pasca panen, seperti cold storage dll	√ (5% petani/nelayan /peternak, perajin)	
c	Monitoring hasil dan standarisasi	√ (50%)	√ (100%)

#### 4.2.3.3 Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri

Pembangunan industri tentu membutuhkan pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri agar terpenuhi standarisasi produk dan proses produksi, juga efisiensi dan efektivitas produksi. Maka harus ada

program-program yang disusun untuk bisa memastikan pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri dimaksud.

Tabel 4.18.  
Program Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Industri  
Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Penerapan standar mutu (SNI/ ISO/ HACCP dengan GFP dan SOP atau standar lainnya yang relevant)	√ (20% IBS, 80% IKM)	√ (100% IKM)
2	Fasilitasi alat industri maju (untuk IKM potensial) dan alat industri sederhana (untuk <i>home industri</i> )	√ (masing-masing 5% IKM/home industri)	
3	Kerjasama Riset dan Pengembangan (R&D) industri dan teknologi pengolahan	√ (setidaknya 1 paket kerja sama per komoditas basis)	√ (lanjutan)

#### 4.2.3.4 Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi

Untuk meningkatkan daya saing dan agresivitas pasar dibutuhkan kreativitas dan inovasi yang terus-menerus. Maka harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan berkembangnya kreativitas dan inovasi industri dimaksud.

Tabel 4.19.  
Program Pengembangan dan Pemanfaatan Kreativitas dan Inovasi  
Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Pemanfaatan media informatika dan e-market secara professional (termasuk informasi harga untuk petani, petrnak, nelayan, dll.)	√ (25% sentra IKM)	√ (100% sentra IKM)
2	Kerjasama pengembangan products dan market (dengan assosiasi, dll.)	√ (setidaknya 1 paket kerjasama per komoditas basis)	√ (lanjutan)
3	Pengembangan 'branded' produk Kabupaten Bengkayang		√ (per komoditas basis)

#### 4.2.3.5 Penyediaan Sumber Pembiayaan

Pembiayaan sering merupakan permasalahan yang menjadi kendala tumbuh-berkembangnya industri. Maka harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan pembiayaan industri dimaksud tidak menjadi masalah.

Tabel 4.20.  
Program Penyediaan Sumber Pembiayaan Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2019-2021	2022-2038
1	Fasilitasi dan insentif investasi	√	√
2	Fasilitasi kerjasama pembiayaan (khususnya untuk IKM) dengan lembaga financial/ bank	√	√
3	Bimbingan/ training management financial	√ (100% IKM)	

#### 4.2.4 Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri

Selain pembangunan sumber daya industri, pembangunan sarana dan prasarana industri juga merupakan penentu keberhasilan pembangunan industri, bahkan selalu menjadi isu strategis yang dalam faktanya berhubungan secara langsung dengan keberhasilan pembangunan industri. Oleh karena itu penting disusun perencanaan pembangunan sarana dan prasarana industri ini yang integrated dengan Rencana Aksi Pengembangan Industri Prioritas di atas. Penting juga untuk memperhatikan isu dan perencanaan terkait yang tercantum dalam RPJMD Kabupaten Bengkayang.

Pembangunan sarana dan prasarana industri paling tidak dilakukan melalui pembangunan sarana dan prasarana transportasi; jaringan air, listrik, dan telekomunikasi; dan infrastruktur/ pengelolaan lingkungan. Detailnya sebagai berikut.

##### 4.2.4.1 Pengelolaan Lingkungan

Penjabaran program-program dalam infrastruktur pengelolaan lingkungan untuk industri di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan prasarana dan sarana pengelolaan lingkungan khusus untuk kawasan industri.
2. Pengembangan sistem pengolahan air limbah industri di setiap kawasan industri secara terpadu sesuai ketentuan teknis berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Sosialisasi berkala kepada masyarakat dan dunia usaha pentingnya pengelolaan lingkungan hidup.

Tabel 4.21.  
Program Pembangunan Infrastruktur/ Pengelolaan Lingkungan  
di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Mengembangkan prasarana dan sarana pengelolaan lingkungan khusus untuk kawasan industri.	√ (30% teknis)	√ (75% teknis)
2	Pengembangan sistem pengolahan air limbah industri di setiap kawasan industri secara terpadu sesuai ketentuan teknis berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku	√ (30% teknis)	√ (75% teknis)
3	Sosialisasi berkala kepada masyarakat dan dunia usaha pentingnya pengelolaan lingkungan hidup	√ (1 kali/tahun)	√ (1 kali/tahun)

#### 4.2.4.2. Lahan

Lahan sering kali menjadi permasalahan yang dihadapi dan menjadi penghambat dalam pengembangan industri. Maka harus ada program-program yang disusun untuk bisa memastikan lahan dimaksud tidak menjadi masalah.

Khusus untuk Kawasan Industri (KI), pembebasan lahan sangat menentukan progres implementasi KI, namun pada umumnya pengembangan KI terkait lahan terbagi dalam paling tidak 2 (dua) pendekatan yaitu lahan utama dan lahan pengembangan. Dalam masalah lahan ini, pembebasan lahan utama pada semua KI yang dikembangkan di Kabupaten Bengkayang harus tuntas dalam periode 2020-2024 hingga proses implementasi KI juga bisa berjalan. Pengembangan berikutnya (lahan pengembangan) dituntaskan keseluruhan pada periode berikutnya.

Tabel 4.22.  
Program Penyediaan Lahan untuk Industri Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Sosialisasi tentang masalah-masalah lahan dan ketentuan-ketentuannya yang berlaku	√ (Min. 1 kali/tahun)	
2	Fasilitasi pembebasan lahan secara adil dan bijaksana	√	√
3	Penguatan pendataan dan administrasi pertanahan	√ (90% lahan)	√ (100% lahan)
4	Pembebasan lahan KI Capkala, Seluas, Lego dan Sungai Raya Kepulauan	√ (100% lahan utama)	√ (100% lahan utama)

#### **4.2.4.3. Jaringan Energi dan Kelistrikan**

Rencana jaringan listrik untuk Kabupaten Bengkayang mengandalkan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTD) yang terletak di Tanjung Gondol, Kec. Sungai Raya Kepulauan sebagai pembangkit tenaga listrik utama yang berkapasitas 2x55 (lima puluh lima) megawatt dan 2x27,5 MW. Juga terdapat PLTA di Kecamatan Suti Semarang dengan kapasitas 30 MW. Jaringan Saluran Udara Tegangan Tinggi (SUTT) yang melintasi daerah merupakan jaringan transmisi energi listrik yang menghubungkan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Tanjung Gondol, Kec. Sungai Raya Kepulauan dengan gardu induk di Kota Bengkayang.

Dalam aspek pembangunan industri yang diarahkan pengembangannya melalui Kawasan Industri maka penyediaan energi listrik ini di kawasan tersebut harus menjadi bagian dari program pengembangan kawasan industri itu sendiri.

#### **4.2.4.4. Jaringan Telekomunikasi**

Disamping media komunikasi tulisan (surat kabar, majalah, bulletin, dan lain-lain) maupun dengan sarana audio-visual (radio, televise, dan jaringan lainnya) yang relative sudah memiliki jangkauan yang luas, Pengembangan aspek telekomunikasi yang sangat penting saat ini adalah media komunikasi telepon (khususnya telepon seluler) dan internet. Peningkatan layanan komunikasi telepon ini dan internet harus terus ditingkatkan. Industri saat ini sangat dipengaruhi perkembangannya oleh layanan komunikasi ini.

Pengembangan sistem jaringan telekomunikasi dilakukan dengan peningkatan kapasitas sambungan telepon otomatis dan peningkatan luasan jangkauan pelayanannya, serta pembangunan dan peningkatan pelayanan Base Tranceiver Station (BTS) sebagai menara bersama untuk peningkatan pelayanan telepon nirkabel. Pembangunan jaringan telepon dan jaringan telekomunikasi lainnya harus mempertimbangkan rencana pelebaran jaringan jalan, keamanan dan keindahan. Pembangunan Base Tranceiver Station (BTS) harus memperhatikan keamanan, keindahan serta dilaksanakan dengan menggunakan Teknologi Base Tranceiver Station (BTS) Terpadu.

#### **4.2.4.5. Jaringan Sumber Daya Air**

Sistem jaringan sumber daya air kabupaten terdiri atas jaringan sungai yang mendukung WS dan DAS; daerah irigasi permukaan; sistem pengendalian banjir; jaringan air baku untuk air bersih; dan jaringan air



bersih ke kelompok pengguna. Jaringan sungai meliputi Sungai Kumba, Sungai Sambas Kecil, Sungai Tanggi, Sungai Ledo, Sungai Sebalu, Sungai Teriak, Sungai Barabas, Sungai Bengkayang Kecil, Sungai Selakau, Sungai Bantan. Tingkat pelayanan air bersih perpipaan di Kabupaten Bengkayang masih rendah, hal ini disebabkan karena (i) luasnya jangkauan wilayah pelayanan serta terbatasnya kapasitas produksi sumber air bersih PDAM; (ii) adanya intrusi air laut terutama pada waktu musim kemarau; (iii) mayoritas masyarakat masih menggunakan sumber air permukaan (danau, sungai, kolam) maupun sumber air hujan hal ini disebabkan sumber air baku yang masih tersedia cukup banyak serta merupakan kebiasaan dari masyarakat.

Tabel 4.23.

Program Pembangunan Jaringan Air, Listrik, dan Telekomunikasi Kabupaten Bengkayang 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Peningkatan pelayanan air bersih (peningkatan volume dan jangkauan layanan) - [PDAM]	√ (80% perkotaan, 60% pedesaan)	√ (100% IBS dan IKM)
2	Peningkatan pelayanan listrik (peningkatan kapasitas daya dan jangkauan layanan) - [PLN]	√ (+300 MW)	√
3	Fasilitasi peningkatan pelayanan telekomunikasi (khususnya jaringan telepon/ seluler dan internet) - [untuk Telkom, dll.]	√	√

#### 4.2.4.6. Jaringan Sanitasi

Penjabaran program-program dalam infrastruktur pengelolaan lingkungan di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut.

1. Pembangunan tempat pemrosesan akhir (TPA) regional dengan sistim pengurugan berlapis bersih (*sanitary landfill*) di TPA (tempat pemrosesan akhir) Bengkayang di Magmagan, Kecamatan Seluas dan Kecamatan Capkala.
2. Pembangunan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) untuk industri dan limbah berbahaya dan beracun (B3) yang direncanakan dibangun secara terintegrasi dengan kawasan industri.
3. Sosialisasi berkala kepada masyarakat dan dunia usaha pentingnya sanitasi

Tabel 4.24.  
Program Pembangunan Infrastruktur/Sanitasi  
di Kabupaten Bengkayang Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Peningkatan pelayanan sanitasi (persampahan, IPAL dan drainase)	√ (Min 1 IPAL)	√ (0% genangan tahunan)
2	Pembangunan TPA Regional	√ (Min 1 TPA regional)	
3	Sosialisasi berkala kepada masyarakat dan dunia usaha pentingnya sanitasi	√ (1 kali/tahun)	√ (1 kali/tahun)

#### 4.2.4.7. Jaringan Transportasi

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa aspek transportasi khususnya berupa jaringan jalan dan pelabuhan sangat menentukan kuat dan lemahnya pembangunan industri. Oleh karena itu dalam pembangunan industri provinsi ini, pengembangan aspek transportasi ini khususnya jaringan jalan dan pelabuhan harus secara sinergi dituangkan dalam program-program untuk diupayakan secara maksimal diwujudkan. Aspek transportasi secara umum mencakup Jalan dan pelabuhan.

##### 4.2.4.7.1. Peningkatan Jaringan Jalan

Penjabaran program-program dalam peningkatan jaringan jalan di Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat, laut, dan udara, serta keterpaduan intra dan antar moda;
2. Membangun jaringan jalan baru yang diarahkan untuk menghubungkan pusat pelayanan kota dengan pusat lingkungan serta jalan alternatif untuk mengantisipasi kemacetan pada ruas jalan yang sangat berpotensi mengalami kemacetan dalam masa rencana;
3. Mengembangkan akses jaringan jalan menuju kawasan pertanian, pariwisata, industri dan daerah terisolir.
4. Jaringan jalan arteri terdiri atas:
  - a. Ruas jalan Sungai Duri – Tanjung Gondol yang merupakan segmen ruas jalan Sungai Pinyuh – Mempawah – Singkawang;
  - b. Ruas jalan Simpang Tiga – Bengkayang – Jagoi Babang (Batas Malaysia);

- c. Ruas jalan paralel perbatasan segmen Semunying – Simpang Take - Siding – Batas Kabupaten Sanggau; dan
- d. Ruas jalan Gerantung – Bengkayang yang merupakan segmen ruas jalan Singkawang – Bengkayang.

#### 4.2.4.7.2. Peningkatan Pelabuhan

Pengembangan dan peningkatan pelabuhan meliputi pembangunan pelabuhan pengumpul dan pelabuhan khusus. Terminal angkutan barang berupa terminal truk angkutan barang/pelabuhan darat yang lokasinya di dekat pergudangan, pelabuhan laut di Tanjung Gondol, dan pos lintas batas negara di Jagoi Babang serta pusat perdagangan dan jasa di Kota Bengkayang.

Tatanan kepelabuhan terdiri atas pengembangan terminal khusus di Tanjung Gondol Kecamatan Sungai Raya Kepulauan untuk kepentingan bongkar muat batu bara; dan pengembangan pelabuhan pengumpan sekunder yang merupakan pelabuhan penyeberangan antar pulau-pulau kecil meliputi pelabuhan Teluk Suak, Pulau Kabung, Pulau Lemukutan, Pulau Penata Besar, Pulau Penata Kecil dan Pulau Randayan. Jaringan transportasi sungai di daerah aliran sungai Sambas, meliputi pelabuhan sungai yang terdapat di sepanjang alur pelayaran sungai di Kecamatan Ledo, Suti Semarang, Sanggau Ledo, Seluas, Jagoi Babang dan Siding.

#### 4.2.4.7.3. Bandar Udara

Tatanan kebandarudaraan terdiri atas :

- a. Bandar udara pengumpan yang dikembangkan untuk menunjang fungsi ibukota kabupaten yang ditetapkan sebagai PKWp agar mampu berfungsi sebagai PKW pada masa rencana yaitu bandar udara Bengkayang di Lumar dan bandar udara Sanggau Ledo;
- b. Bandar udara pengumpan yang dikembangkan untuk menjadi bandar udara pengumpul skala pelayanan tersier yaitu bandar udara Singkawang yang terletak di Kecamatan Monterado dan Kota Singkawang; dan
- c. Bandar udara (air strip) untuk melayani penerbangan perintis untuk meningkatkan aksesibilitas daerah terpencil dan terisolir yaitu bandar udara Serukam dan Sungkung.

Tabel 4.25.  
Prioritas Program Pembangunan Transportasi Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Peningkatan Jaringan Jalan		
a.	Mengembangkan akses jaringan jalan menuju kawasan pertanian, pariwisata, industri dan daerah terisolir	√ (100%)	
b.	Rencana jalan arteri primer	√ (peningkatan anggaran 100%/tahun)	√
2	Peningkatan Pelabuhan		
a.	Pelabuhan laut di Tanjung Gondol, dan pos lintas batas negara di Jagoi Babang	√ (100%)	
3	Peningkatan Airport		
a.	Bandar udara Bengkayang di Lunar dan bandar udara Sanggau Ledo		√

#### 4.2.5. Perberdayaan IKM

Pembangunan industri daerah harus mewujudkan pengembangan IKM daerah. Maka harus ada program-program pemberdayaan yang disusun untuk bisa memastikan berkembangnya IKM dimaksud.

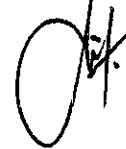
Tabel 4.26.  
Program Pemberdayaan IKM Tahun 2020-2041

No	Program	Tahun	
		2020-2024	2025-2040
1	Pendataan IKM (updating)	√ (100% IKM terdata)	
2	Pelatihan/ penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan	√ (Min 1 kali/tahun/ komoditas basis)	√ (1 kali/tahun/ komoditas basis)
3	Fasilitasi alat tepat guna ( <u>lihat</u> program pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri)	√	
4	Bimbingan dan pengawasan	√	√
5	Pengembangan linkage dengan IBS (kerjasama produksi; IKM menjadi pemasok IBS)	√ (25% IKM terkait)	√ (75% IKM terkait)

BAB V  
PENUTUP

Rencana Pembangunan Industri Kabupaten (RPIK) Bengkayang Tahun 2020-2041 ini merupakan penjabaran lebih detail dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Bengkayang khususnya terkait dengan pembangunan industri. RPIK ini menjadi pedoman untuk dijabarkan ke dalam penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah dalam mendukung pembangunan sektor industri untuk diperhatikan dalam penyusunan dan evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten Bengkayang. RPIK ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi DPRD dalam melaksanakan fungsi pengawasan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sektor industri sejalan dengan aspirasi masyarakat.

BUPATI BENGKAYANG,



SEBASTIANUS DARWIS